



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN DEBAT
DIKELAS VII SMP AL HIDAYAH MEDAN
TAHUN AJARAN 2012/2013
PADA MATERI PECAHAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH :

PUTRI ADELLA MATONDANG
NIM : 350826715

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2013**



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN DEBAT
DIKELAS VII SMP AL HIDAYAH MEDAN
TAHUN AJARAN 2012/2013
PADA MATERI PECAHAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH :

PUTRI ADELLA MATONDANG

NIM : 350826715

Pembimbing I

Drs.H.Ansari,M.Ag

NIP : 19550714198503 1 003

Pembimbing II

Drs.Hadis Purba,M.A

NIP : 1962040199303 1 002

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2013**

Nomor : Istimewa

Medan, April 2013

Lampiran : 6 (Enam) Exp

Hal : Skripsi

Kepada Yth :

a.n **Putri Adella Matondang**

Bapak Dekan Fak. Tarbiyah

di

Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Setelah membaca,meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa a.n. Putri Adella Matondang yang berjudul : **“UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN DEBAT DI KELAS VII SMP AL HIDAYAH MEDAN TAHUN AJARAN 2012/2013 PADA MATERI PECAHAN”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk di munaqosahkan pada siding Munasaqoh fakultas Tarbiyah IAIN SU Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.H.Ansari,M.Ag

NIP : 19550714198503 1 003

Drs.Hadis Purba,M.A

NIP : 1962040199303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Adella Matondang
NIM : 350826715
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Matematika -2
Judul Skripsi : **“UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN DEBAT
DIKELAS VII SMP AL HIDAYAH MEDAN
TAHUN AJARAN 2012/2013 PADA MATERI
PECAHAN”**,

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri,kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan , maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institute batal saya terima.

Medan, April 2013

Yang Membuat Pernyataan

Putri Adella Matondang

NIM : 350826715

ABSTRAK



NAMA : PUTRI ADELLA MATONDANG
NIM : 350826715
JURUSAN : PENDIDIKAN MATEMATIKA
PEMBIMBING I : Drs. H. Ansari, M.Ag
PEMBIMBING II : Drs. Hadis Purba, MA
JUDUL : “ UPAYA PENINGKATAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN DEBAT DI
KELAS VII SMP AL HIDAYAH
MEDANTAHUN PELAJARAN
2012/2013 PADA MATERI
PECAHAN”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Debat dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tersebut pada materi pokok bilangan pecahan menggunakan model pembelajaran Debat di SMP Al Hidayah Medan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 63 orang. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana Hasil belajar sebelum dilakukan Debat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok bilangan pecahan (2) Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran Debat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok bilangan pecahan (3) bagaimana hasil belajar siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran Debat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal soal pecahan. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru matematika dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran debat untuk materi pokok bilangan pecahan berjalan dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. (2) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Siklus I sebanyak 23 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar sedangkan 40 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II sebanyak 55 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 8 siswa masih belum dapat mencapai ketuntasan belajar. Dengan kesulitan bahwa siswa belum mampu memahami soal.

Karena itu, model pembelajaran Debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok bilangan pecahan di kelas VII SMP Al Hidayah Medan

Mengetahui,
Pembimbing II

Drs. Hadis Purba, MA
NIP : 19620404199303 1 002

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT sebagai Rabb semesta alam, atas rahmat dan hidayah yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada guru terbaik dialam ini dan bagi seluruh ummat didunia Rasulullah SAW.

Dalam melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah IAIN Sumatera Utara maka disusunlah skripsi ini dengan judul "**UPAYA**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN DEBAT DIKELAS VII SMP AL HIDAYAH MEDAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013 PADA MATERI PECAHAN".

Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nur A Fadhil Lubis, MA, Rektor Institut Agama Islam Negeri Sumatera utara.
2. Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Dr. Siti Halimah, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Matematika
4. Bapak Drs. H. Anshari M.Ag sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan memberikan saran-saran dan arahan guna penyempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Hadis Purba, M.A sebagai Dosen Pembimbing II juga telah memberi banyak saran dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Neliwati S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang memberi inspirasi dan semangat sehingga ini bisa selesai seperti yang diharapkan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II: LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Pengertian Pendidikan.....	7
2. Pengertian Belajar.....	8
3. Hasil Belajar	12
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
5. Kesulitan Belajar Matematika	18
6. Model Pembelajaran	20

a. Pengertian Model Pembelajaran	20
b. Hakekat Model Pembelajaran	21

c. Jenis —Jenis Model Pembelajaran	23
d. Model Pembelajaran Debat	24
e. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran Debat.	26
7. Materi Pecahan	27
a. Pecahan Biasa	27
b. Mengubah Pecahan Biasa ke Pecahan Campuran.....	29
c. Mengubah Pecahan ke Bentuk Desimal.....	30
d. Mengubah Pecahan ke Bentuk Persen dan Permill.....	30
e. Operasi Pecahan	31
1) Penjumlahan.....	31
2) Pengurangan.....	31
3) Perkalian	32
4) Pembagian.....	32
B. Pelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Hipotesa Tindakan.....	35

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian	36
B. Langkah- Langkah Penelitian.....	36
C. Latar dan Subjek Penelitian	39
1. Latar Penelitian.....	39
2. Subjek Penelitian	40

D. Instrumen Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. HASIL PENELITIAN	46
1. Hasil Penelitian Tes Awal (Pra tindakan).....	49
2. Hasil Penelitian Siklus 1	49
a. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1	
b. Hasil Observasi Guru Dan Siswa Siklus I	52
c. Refleksi Siklus 1	54
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	55
a. Hasil Belajar Siklus II.....	55
b. Hasil Observasi Guru Dan Siswa Siklus II	57
c. Refleksi Siklus II	58
BAB V: PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal.....	48
Tabel 2: Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1	50
Tabel 3: Tingkat Pemahaman Siswa Siklus I.....	51
Tabel 4: Perbedaan Sebelum dan Sesudah dilakukan Siklus I	54
Tabel 5: Hasil Belajar Siswa Siklus II	56
Tabel 6: Tingkat Pemahaman Siswa Siklus II	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Profil Sekolah.....	66
Lampiran 2	: Profil Guru dan Pegawai SMP Al Hidayah Medan.....	67
Lampiran 3	: Profil saran adan prasarana SMP Al Hidayah Medan.....	69
Lampiran 4	: Struktur organisasi SMP Al hidayah Medan.....	71
Lampiran 5	: Lembar hasil nilai siswa pretest.....	72
Lampiran 6	: Daftar Kelompok Pro Kontra Pada Siklus I.....	75
Lampiran 7	; Daftar Kelompok Pro Kontra Pada Siklus II.....	76
Lampiran 8	: Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP).....	77
Lampiran 9	: Kisi kisi Soal Tes Belajar Matematika Siklus I.....	103
Lampiran 10	: Kisi kisi Soal Tes Belajar Matematika Siklus II.....	105
Lampiran 11	: Pedoman Penilaian Tes.....	107
Lampiran 12	: Tabel Soal dan Validitas Soal Tes Siklus I.....	108
Lampiran 13	: Lembar Jawaban Tes Belajar Siklus I.....	110
Lampiran 14	: Lembar Hasil Nilai siswa siklus I.....	113
Lampiran 15	: Tabel Soal dan Validitas Soal Tes Siklus II.....	116
Lampiran 16	: Lembar Jawaban Tes Belajar Siklus II.....	118
Lampiran 17	: Lembar Hasil Nilai siswa siklus II.....	120
Lampiran 18	: Lembar Observasi Guru Siklus I.....	123
Lampiran 19	: Lembar Observasi Guru Siklus II.....	132
Lampiran 20	: Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	140
Lampiran 21	: Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	143
Lampiran 22	: Rekapitulasi Hasil Observasi Guru.....	146

Lampiran 23 : Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa.....	149
Lampiran 24 : Hasil Wawancara Dengan Guru Bidang Studi.....	151
Lampiran 25 : Hasil Wawancara dengan Siswa/i kelas VII.....	1

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah Sebanyak 241 peserta UN Suut tidak lulus dengan rincian, 147 siswa dari SMA, sedangkan 94 siswa SMK. Bahkan, di dua sekolah yakni SMA Dorema Medan serta MA Al Maarif Kabupaten Langkat seluruh siswanya dinyatakan tidak lulus. Data dari Dinas Pendidikan Kota Medan seperti disampaikan Kadis Pendidikan, Dr Rajab Lubis melalui Kabid Dikmenjur Marasutan MAP, Jumat (25/5) bahwa tingkat ketidak lulusan siswa SMA/SMK tahun ini mencapai 0,198 persen. Dilihat dari banyaknya siswa yang tidak lulus yakni berjumlah 241 siswa membuat sekolah yang bersangkutan, guru, orang tua murid, bahkan siswa itu sendiri merasa kecewa berat.

Banyak masyarakat dan media yang mengungkapkan bahwa kegagalan ini disebabkan karena tingginya angka kelulusan setiap tahunnya. Menyebabkan siswa mengalami depresi dalam menghadapi Ujian Nasional. Karena rendahnya kelulusan Ujian Nasional, membuat Menteri Pendidikan kecewa dengan pelaksanaan pendidikan Indonesia sekarang. Sehingga menurunkan nilai kualitas anak bangsa secara garis besar di mata dunia.

Tidak hanya, pemerintah yang kecewa, masyarakat pun ikut kecewa khususnya para orang tua karena banyak anak yang memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan. Padahal orang tua sudah aktif mendampingi anak dalam belajar dirumah, namun hasil belajar yang didapat siswa tidak mengalami.

peningkatan yang pesat. Kekecewaan ini ditunjukkan dengan berbagai sikap masyarakat/ orang tua yang mengarah pada penyalahan pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan disekolah. Tidak hanya itu, ada juga orang tua yang menganggap seorang guru tidak kompeten dalam mengajar anak didik. Akibat penyalahan ini, guru merasa kecewa dengan kinerjanya selama ini. Darn mengharuskan guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas lebih aktif sehingga terciptalah suasana yang memicu anak didik dalam belajar dan berusaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil pembelajaran siswa, khususnya bidang studi matematika di Indonesia salah satunya disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh pendidik di sekolah. Salah satu diantaranya adalah kurang tepatnya pendekatan atau metode pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam pengembangan silabus dan skenario pembelajaran yang dirumuskan dan bermuara pada kurang efektifnya pembelajaran yang dikembangkan di kelas dalam mencapai standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi setiap mata pelajaran, khususnya matematika yang harus diorganisasikan guru dengan metode pembelajaran yang tepat dan selanjutnya disampaikan pada siswa dengan metode dan model pembelajaran yang tepat pula. Jadi tugas utama guru matematika adalah menyampaikan informasi atau ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan cara yang tepat, sehingga tidak menimbulkan kegagalan dalam.

pengajaran, yang berarti rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika,

Salah satu model pembelajaran adalah model Debat. Model ini memperhatikan adanya perubahan secara konseptual dalam bentuk bahasa matematika yang disesuaikan dengan bahasa sehari-hari kehidupan anak didik. Model pembelajaran Debat merupakan suatu model yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep yang dianggap sulit dan dituangkan dalam bentuk bahasa.

Model pembelajaran Debat ini berlandaskan kepada pendekatan konseptual yang didasari atas pemahaman siswa terhadap materi untuk memperluas pengetahuan siswa dengan penyampaian bahasa yang mudah dipahami. Sehingga siswa dapat aktif mencari dan menyampaikan pengetahuan materi matematika kepada teman-temannya. Dalam pembelajaran ini siswa diharapkan tidak hanya duduk, memperhatikan, belajar menerima dan memahami apa yang disampaikan guru, tetapi juga lebih aktif dan kreatif dalam menggali suatu penyelesaian permasalahan matematika yang sedang dipelajari dan disampaikan secara Debat dengan teman-temannya sehingga muncullah rasa persaingan dalam beragumen dan bertukar pikiran pada materi matematika khususnya pada materi pecahan. Dengan demikian konsep-konsep baru yang diterima siswa bisa diingat dan dipahami dengan mudah.

Sebagai implementasi dari pernyataan-pernyataan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Debat, yang dikaitkan dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan menerapkan

model pembelajaran ini diharapkan hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis meneliti apakah terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan suatu upaya pembelajaran yang efektif. Menerapkan salah satu model pembelajaran matematika dengan judul " **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN DEBAT DI KELAS VII SMP AL, HIDAYAH MEDAN PADA MATERI PECAHAN.**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Proses pelaksanaan pengajaran matematika di SMP Al-Hidayah Medan
2. Tingkat penguasaan siswa dalam memahami materi pecahan
3. Tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pecahan
4. Pemahaman siswa terhadap konsep matematika
5. Model yang tepat untuk guru dalam pengajaran matematika
6. Hasil belajar matematika siswa

C. Batasam Masalah

Dari identifikasi masalah di atas dapat menunjukkar banyak masalah yang timbul. Adapun yang menjadi batasan anasaiah dalam penelitian ini adalah

1. Penguasaan konsep pecahan
2. Kemampuan dalam menyelesaikan soal soal pecahan

3. Penerapan model pembelajaran Debat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas VII SMP Al IHydayah Medan T.A 2012/2013

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran
2. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran Debat ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Debat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Debat
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran debat.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Debat.

F. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis

1. Mendorong guru untuk melihat model pembelajaran Debat sebagai suatu alternatif menarik dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya mengaktifkan siswa belajar
2. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan terbaik bagi siswa
3. Sebagai wahana untuk menambah wawasan penulis dalam menjalankan tugas sebagai calon guru
4. Melengkapi bahan pustaka sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar

b. Praktis

1. Untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Rdi) dalam ilmu tarbiyah jurusan Pendidikan Matematika.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik ke kedewasaan. Sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan atau cita-cita tertentu sudah sewajarnya bila secara implisit telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil usaha tersebut. Sebab tiap-tiap kali orang buuh mengetahui (dengan alasan yang bermacam-macam) sampai sejauh manakah tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai itu sudah terwujud atau terlaksana dalam usaha-usaha yang telah dijalankan.¹

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya dalam pendidikan diberikan tuntunan oleh pendidik kepada pertumbuhan anak didik untuk memajukan kehidupannya. Maksud pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrati anak didik agar menjadi manusia dan anggota masyarakat yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang selinggi-tingginya. Untuk itu pertumbuhan budi pekerti, pikiran dan tubuh anak didik dituntun menurut peranan kodrati anak didik.²

Dalam pengertian umum pendidikan adalah proses budaya oleh generasi yang mengambil peran dalam sejarah, walaupun pendidikan merupakan proses budaya masa kini dan membuat budaya masa depan. Sungguh begitu pentingnya

¹ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persadar: 2004

² Wasty Sumanto dan Hendyat Sutopo, Tantangan Bagi Para Pemimpin Pendidikan, (Surabaya, Usaha Nasional, 199)), hlm. 11

fungsi pendidikan bagi pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa sehingga eksistensi suatu bangsa dan kemajuan peradabannya merupakan hasil dari keberhasilan pendidikan. Demikian pula sejarah kehancuran merupakan akibat dari kegagalan pendidikan dalam menjalankan fungsinya. Kelangsungan hidup suatu bangsa tidak hanya pada fisik, tetapi sekaligus, psikis, sosial dan cultural menjadi tanggung jawab pendidikan.³

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses mendidik untuk pembentukan karakter dan pikiran sehingga melahirkan individu-individu yang dewasa.

2. Pengertian Belajar

Jika ditanyakan pada seseorang tentang belajar maka akan didapat jawaban yang berbeda-beda. Perbedaan ini terjadi karena cara belajar orang yang berbeda-beda pula.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan makna yang terkandung dalam belajar. Dengan belajar orang akan berubah dan berkembang sehingga keadaannya lebih baik dari sebelumnya. Karena dengan belajar manusia akan memfungsikan akalnyanya untuk mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan

keputusan penting untuk kehidupannya, dan itulah makna takiki dari fungsinya sebagai khalifah Tuhan dimuka bumi.

Belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar bukan hanya mengingat, tapi lebih luas daripada itu, yakni

³ Usiono, Pengantar Filsafat Pendidikan, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2009), hlm. 4

mengalami apa yang dipelajari dalam peristiwa keseharian seseorang. (Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing).⁴

Dan menurut Hilgard and Bower dalam bukunya *Theories of Learning* (1975) mengungkapkan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan seseorang. Lain lagi menurut pendapat M. Sobry Suikno dalam bukunya *Menuju Pendidikan Bermutu* bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam belajar dibutuhkan kegiatan belajar yang kondusif yang mendukung proses belajar. Kegiatan belajar ialah kegiatan peserta didik dan mengajar adalah kegiatan guru. Pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang belajar .⁵

Pertama jia adalah makhluk yang berada dalam proses menjadi (to be). Ia bukan makhluk yang telah "diprogramkan" sejak lahir seperti telah disebutkan sebelumnya, melainkan ia sendiri yang membuat program bagi dirinya sendiri

untuk menjadi segala sesuatu yang dinginkannya Untuk itu telah diberi perlengkapan yang sempurna berupa potensi-potensi yang dapat ia kembangkan.

Belajar ialah bentuk kegiatan untuk mengemhankan potensi itu. Kedua, ia adalah makhluk yang berada di dalam dunia tetapi tidak terikat pada dunia. Ia selalu berada di dalam suatu interaksi dengan dunia sekitarnya, dan dalam interaksi itu ia selalu memberi respons tertentu. Proses interaksi tersebut merupakan proses belajar yang berlangsung secara terus-menerus.". Adapun ciri-

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, 2008, Jakarta, hal 27

⁵ W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2002) blm. 23.

ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu: 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, 4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, 5) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, 6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Thursan Hakim dalam bukunya Belajar secara Efektif (2002), "Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan lain sebagainya" .⁶

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan utama dalam setiap usaha pendidikan dalam rangka pencapaian kebutuhan manusia dalam berperilaku yang bersifat progresif sehingga dengan dilakukannya kegiatan belajar berakibat adanya perubahan yang sifatnya progresif.

Berdasarkan ayat pada Q S. As Sajadah: 9 berbunyi:

Allah SWT berfirman:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

⁶ Pupuh Faturrahman, M. Sobry Sutikno. , Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep islami, Pt. Refika Aditama, 2007, Bandung, hal 5

Artinya : Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati.”⁷

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk Allah yang sempurna yang dibekali dengan akal dan hati. Akal inilah yang dipergunakan untuk terus belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia dengan dibantu pendengaran dan penglihatan untuk mengamati dan memahami segala sesuatu yang ada di alam. Sehingga manusia dapat tumbuh dewasa dan mampu membuat perubahan yang besar dan positif untuk memikul tanggung jawab yang besar sebagai khalifah dimuka bumi ini. Hal ini sesuai dengan tujuan Allah SWT dalam Q.S. Al Bagorah : 103 berbunyi:

وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya : “..... Sesungguhnya Aku menjadikan khalifah atau raja di muka bumi.”⁸

Artinya : “..... Sesungguhnya Aku menjadikan khalifah atau raja di muka bumi.”⁹

Oleh sebab itu, dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperoleh. Artinya Belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain adalah sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar dapat berhasil dengan baik.¹⁰

3. Hasil Belajar

⁷ Al Quranud Karim, Alhuda kelompok gema insani, Depok, 2005, hal 415 Kumpulan Hadis Rosulullah, hal 54

⁸ Kumpulan Hadis Rasulullah,hal 54

⁹ Kumpulan Hadis Rasulullah, hal 54

¹⁰ Ibid, Strategi Belajar Mengajar

Menurut dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia " Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapat, panen dan sebagainya".¹¹ Dari pengertian diatas, diperoleh secara umum bahwa belajar adalah proses yang akan menimbulkan hasil yaitu perubahan.

Menurut Abbdurrahman menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, dan siswa yang berhasil akan mencapai tujuan -tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.¹²

Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiridengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Hasil belajar adalah berkat tindak guru, suatu penerapan pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut tidak

dapat dibedakan menjadi dampak pengajar dan pergiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka raport, angka dalam jazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adala terapan dalam pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, yaitu transfer belajar".¹³

Hasil belajar merupakan kemmpuan berupa pemahaman darn pengetahuan siswa dalam menguasai bahan atau materi pembelajaran yang telah disampaikan guru dalam proses belajar mengajar. Dan secara garis besar pencapaian hasil belajar mencakup 3 aspek diantaranya :

- a. Kognitif, yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintetis, dan evaluasi.

¹¹ Sulcan Yasyinfeditor), Komus tengkop Bahaso Indonesia,(Surabaya, Amanah, 1997 hal 202

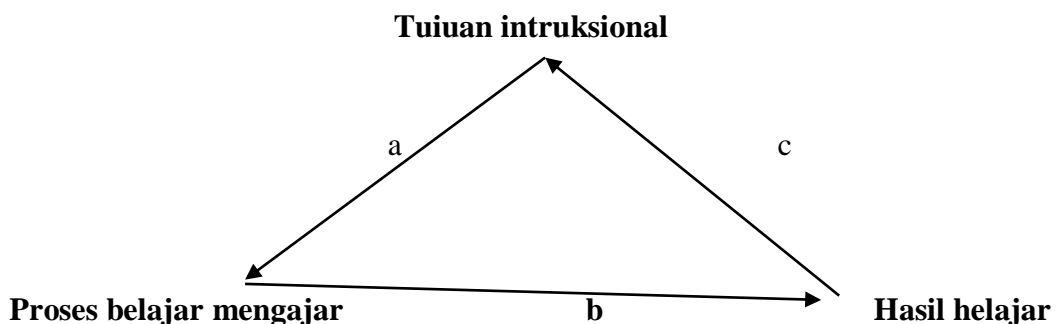
¹² M. Abbdurrrabman, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, PtRineka Cipta, 2006, hal 3

¹³ Dimiyat dan Mudlione, Belajar don Pembelojoran. jakarta, PT Rineka Cipta, 2006, hal 3-4

- b. Afektif, yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi. Yang termasuk kemampuan afektif adalah menerima, menanggapi, menghargai, membentuk, dan berpribadi.
- c. Psikomotorik, yaitu kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. Seperti adanya tekanan otot yang dikordinasikan pada penguasaan gerak tubuh. Dan mengutamakan keterampilan jasmani.¹⁴

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila daya serap pengajaran mencapai prestasi tinggi, tujuan pengajaran telah dicapai, dan terjadinya proses pemahaman materi secara sekuensial.

Dari ketiga ciri diatas, tidak hanya keberhasilan kognitif saja yang di perhatikan. Tapi, segi afektif dan psikomotoriknya juga menjadi acuan.¹⁵ Seperti pada diagram yang menjelaskan hubungan erat antara proses belajar dan hasil belajar



Penjelasan:

- a. Garis a hubungan tujuan Intruksional dengan proses belajar mengajar yang dilakukan, tujuan intruksional adalah faktor utama yang menyebabkan seseorang melakukan proses belajar mengajar

¹⁴ Rosdiana A. Bakar, Pendidikan suatu Pengantar hal 71-74 3-4

- b. Garis b: bubungan proses belajar mengajar dengan hasil belajar merupakan suatu bentuk dari akibat atas usaha yang belajar yang dilakukan siswa untuk menandakan bahwa siswa telah mampu memahami dan mengalami perubahan baik mental ataupun sikap siswa
- c. Garis c : hubungan hasil belajar dengan tujuan Intruksional bahwa tujuan Iatruksional telah tercapai dengan dibuktikan adanya pencapaian hasil belajar yang optimal.

Menurut Gagne ada 5 kategori hasil belajar yaitu : informasi verbal, c. 16 keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan ketrampilan motoris.¹⁶

Hasil belajar merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan cara mengalami, memahami dan menemukan. Ilmu pengetahuan tersebut digunakan untuk jalan Allah SWT, untuk diri sendiri, dan untuk kesejahteraan umat manusia. Sehingga Allah ineninggikan derajat manusia sebagai seorang yang beriman, berakhlak, dan berilmu yang merupakan khalifah di bumi. Hal ini didukung dalam firman Allah SWT Q.S. Al Mujadalah ayat 11 berbunyi :

وَإِذَا طَلَبْتُمْ اللَّهَ يَفْسَحْ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسِ فِي تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَدُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
بِمَا وَاللَّهُ ۖ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاذْشُرُوا اذْشُرُوا قِيلَ
خَيْرٌ عَمَلُونَ تَّ

¹⁶ Pupuh Fathurrahman & M Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar melalui konsep umum dan konsep islami, PT Rafika Aditama, 2007, Bandung, hal 113

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikauakan kepadamu berlapang-upanglah dari majlis, maka lapangkalah, niscaya Allah akan memberikelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berairilah kamu, maka berairilah, 'risecapny Allah akan meningsikan orang-orang yang diheri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengeiahui apa yang kamu kerjakan”¹⁷

Kewajiban menuntut ilmu juga ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam hadisnya yang berbunyi:

yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁸

Kewajiban menuntut ilmu juga ditegaskan oleh Rasulullah SA W dalam hadisnya yang berbunyi:

أَطْبُوا الْعِلْمَ مِنَ اللَّحْدِ الْمَهْدِ إِلَى

Artinya: "Tuntulah ihmu dari buaim hingzu liang tanah" ¹⁹

Artinya: "Menuntut ilmu wajib atas setiap muslim “

Berdasarkan ayat dan hadis tersebut maka disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan ibadah dan wajib hukumnya bagi manusia karcna akan sangat penting manfualayu dalam kehidupan manusia. Hal ini didukung pada hadist Rasulullah, buhwa setiap mannsia akan tetap belajar sampai mannsia mati. Oleh sebab itu, ibadah menuntut ilmu menjadi wajah bagi setiap muslim. Ilmu yang

¹⁷ Al Quranuf Karim, Alhuda kelompok gema insani, Depok, 2005, hal 543

¹⁸ Qurunut Karim, Alhuda kelompok gema insani, Depok, 2005 hal 543

¹⁹ Al Kumpulan Hodist Shahih, Cipta Aksara, jakarta, 2000, hal 15

dimaksud adalah ilmu yang bermanfaat bagi manusia, dan sekitarnya. Yang diharapkan dengan ilmu yang bermanfaat dapat menjadikan manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab atas bumi ini

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

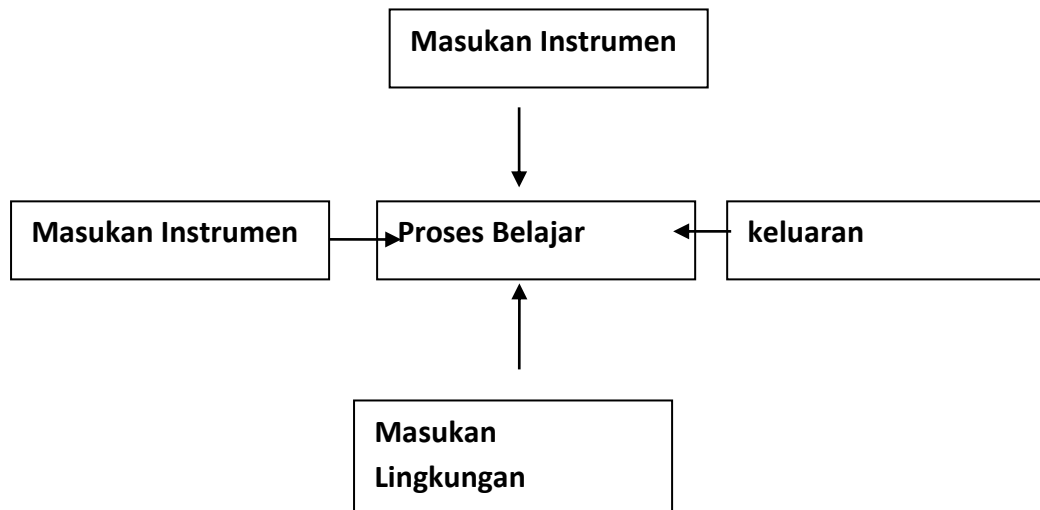
Pada kegiatan belajar mengajar, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor secara umum, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).²⁰

- a. Faktor dari dalam (internal) yaitu faktor yang berasal dari diri siswa yang sedang belajar yaitu kondisi fisiologi (kemampuan, keutuhan anggota badan, keadaan gizi, dan kondisi panca indra) dan kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif)
- b. Faktor dari luar (eksternal) yaitu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari diri siswa yang sedang belajar. Faktor yang mempengaruhi yaitu : faktor lingkungan (suhu, udara, iklim, masyarakat, dan teman belajar) dan faktor instrumental (kurikulum, metode, program, sasaran, fasilitas, dan guru. Faktor inilah yang dimodifikasi untuk lebih meningkatkan hasil belajar anak didik dengan berbagai cara yang mendukung sehingga dapat mengikuti ilmu pengetahuan secara global.²¹

Menurut Dra. Nefi Darmayanti, M.Si dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar(2009:10) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor ini sangat berhubungan dengan sarana dan prasarana belajar seperti, media, alat belajar, metode, model pembelajaran, dan penyampaian materi yang mudah dipahami. Hal ini diterangkan dalam skema yang sederhana sebagai berikut:

²⁰ Ibid, hal 17

²¹ Mardianto, Psikologi Pendidikan, Cipta Pustaka, 2009, Bandung, hal 37-40



Penjelasan :

Faktor instrumental (pendidik, metode, strategi, alat-alat tulis, media, kurikulum, materi pelajaran dsb), faktor mental (pertumbuhan siswa, kecerdasan, motivasi, dan hal-hal pribadi), dan faktor lingkungan iklim, dan masyarakat) adalah faktor yang masuk dalam proses belajar yang akan menghasilkan output apakah faktor tersebut membuat hasil belajar bertambah baik atau buruk.

5. Kesulitan Belajar Matematika

Banyak orang memandang matematika sebagai bidang study yang sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Menurut Johnson & Myklebust (1976:244) matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan, fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.

Matematika pada hakikatnya lebih ditekankan pada metode dan modelnya dari pada persoalan matematika itu sendiri. Bidang studi ini sudah dipelajari pada

jenjang pendidikan tertinggi. Menurut Cockroft (1982:1-5), mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan pada siswa karena:

- a. Selalu digunakan dalam segi kehidupan
- b. Semua bidang study memerlukan keterampilan matematika
- c. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas
- d. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara
- e. Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran
- f. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang

Karena sulitnya belajar matematika yang dianggap siswa, maka pendidik melakukan berbagai metode yang cocok diaplikasikan dalam kelas sesuai dengan materi yang dibawa guru. Kesulitan matematika yang sering ditemukan oleh guru biasanya terjadi pada tingkat dasar. Hal ini didukung karena pemikiran anak yang belum mampu mencapai tingkat pemahaman, atau konsentrasi yang tinggi. Menurut Lerner (1981:367) bahwa ada kekurangan pada anak di bidang matematika seperti kurang pemahaman simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang tidak terencana adanya berbagai kesulitan yang dihadapi siswa, sudah seharusnya guru mempermudah anak didik dalam mempelajari matematika. Dan cara yang paling efektif adalah dengan mengaplikasikan strategi dan metode.

Pembelajaran matematika yang beragam sehingga adanya PAIKEM dalam proses pembelajaran yang terjadi²²

6. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah :

1. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sedangkan model pembelajaran menurut Kardi dan Nur ada lima model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengelola pembelajaran yaitu :

Pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, diskusi, dan learning strategi.²³

²² Mulyona Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Rineka Cipta, 2003, Jakarta, hal 251-265

b. Hakekat Model Pembelajaran

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem dan teori-teori lain yang mendukung.

Beberapa pengertian model pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut:

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, digunakan sebagai pedoman kurikulum dan lain-lain.²⁴

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Adapun Seokamto mengemukakan model pembelajaran adalah "kerangka konseptual yang memuat prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para penanggung jawab pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar."²⁵ Sehingga setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahuinya. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru merasakan kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di

²³ <http://belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran>

²⁴ Trianto, Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif Progresif (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 22.

²⁵ Ibid, hal 22

kelas, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai dengan yang diharapkan.

Strategi menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁶ Senada dengan pendapat Kemp, Dick dan Crey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.

Beberapa pengertian model pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut: Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.²⁷

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Adapun Skamto mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka al yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Sehingga setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk merilbimtu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

²⁶ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011) hlm.132

²⁷ Trianto, Op.cit him. 22

Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru merasakan kemudahan didalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai dengan yang diharapkan.

c. Jenis -Jenis Model Pembelajaran

Proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan pendekatan yang dapat membuat siswa lebih aktif dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa tidak merasa monoton dalam belajar karena disuguhkan metode dan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Ada 2 pendekatan pembelajaran secara umum yaitu: pendekatan pembelajaran pemrosesan informasi dan pendekatan pembelajaran individu.

1. Pendekatan pembelajaran pemrosesan informasi, ada beberapa model pembelajaran diantaranya:
 - a. Model perolehan konsep, tokohnya Jerome Brunner
 - b. Model berpikir induktif, tokohnya Hilda Taba
 - c. Model inquiry training, tokohnya Richard Suchman
 - d. Model scientific inquiry, tokohnya Joseph J. Schwab
 - e. Model penumbuhan kognitif, tokohnya Piaget, Freud, Irving Siegel, dan Kohlberg
 - f. Model Advance Organizer, tokohnya, David Ausubel g. Model memory, tokohnya Harry Lorayne dan Jerry Lucas²⁸

²⁸ Hamzah 8.Uno, Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif, Bumi Aksara, 2008, Jakarta, hal 9-10

2. Pendekatan pembelajaran individu, pendekatan ini berorientasi pada individu dan pengembangan diri. Pendekatan ini memfokuskan pada proses dimana individu membangaun dan mengorganisasikan dirinya secara realitas bersifat unik. Ada beberapa model pembelajaran yang termasuk dalam pendekatan ini, yaitu:

- a. model pembelajaran pengajaran tidak langsung
- b. Model pembelajaran pelatihan kesadaran
- c. Model pembelajaran pertemuan kelas²⁹

d. Model Pembelajaran Debat

Model pembelajaran Debat merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Materi ajar yang dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Pada dasarnya penggunaan model ini dilakukan pada materi yang bersifat non abstrak seperti materi sejarah, politik, atau materi yang mendukung adanya pendapat-pendapat

yang menunjang .Oleh sebab itu, peneliti mencota untuk menyptikasikan model debat dalam materi ajar abstrak matematika yaitu pecahan.

Untuk bidang Study Matematika, pelaksanaan model pembelajaran Debat singat berbeda dengan bidang study yang non abstrak. Pada bidang study matematika, disojikan soal cerita yang sesuai dengan subpokok yang di pelajari kemudian dieari solusi antara dua kelompok dan penyelesaian soal cerita di presentasikan dengan argument-argumen yang mendukung .

²⁹ Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengojar yong " kreatif dan efektif, Bumi Aksara, 2008, Jakarta, hal 17-18

Agar semua model pembelajaran berhasil seperti yang diharapkan seperti pembelajaran kooperatif, maka setiap model pembelajaran harus melibatkan peran siswa dalam memahami materi ajar yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar materi dan bekerja saling bergantung untuk menyelesaikan masalah.

Dalam model pembelajaran ini dibutuhkan usaha bersama yang berperan penting dalam keberhasilan menyelesaikan permasalahan. Peran yang dimaksud seperti, peran pencatat, pembuat kesimpulan, pengatur materi, dan guru sebagai pemonitor proses belajar tersebut.

Dari gambaran diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Debat adalah model pembelajaran yang mengharuskan guru mempersiapkan materi ajar yang telah dipilih dan disusun sedemikian rupa sehingga menjadi paket pro dan kontra. Dan siswa harus mempertahankan pendapat yang dikemukakan sehingga timbulah penyelesaian yang akhirnya akan dirangkum oleh guru

Langkah- Langkah Pengeplikasian model pembelajaran Debat, adalah sebagai berikut :

- 1) Buatlah sebuah permasalahan matematika dengan materi sifat pecahan dan permasalahan tersebut mengandung pro dan kontra
- 2) Bentuklah siswa menjadi 2 kelompok yang akan menjadi kelompok pro dan kelompok kontra.
- 3) Kelompok pro adalah pendukung pernyataan tersebut, dan kelompok kontra adalah penolak pernyataan tersebut
- 4) Tanyakan pada kelompok pro, mengapa mereka mendukung pernyataan tersebut dan jelaskan pendapat yang mendukung.
- 5) Sementara untuk kelompok kontra harus mempertahankan pendapatnya dan memberi argumen-argumen yang masuk akal

6) Guru mengatur jalannya Debat selama berlangsung.³⁰

e. Kekurangan Dan Kelebihan Model Pembelajaran Debat

Model pembelajaran Debat sangat bagus untuk meningkatkan akademik siswa, Namun, model pembelajaran ini memiliki kekurangannya, antara lain :

- 1) Adnynn ambisi yang besar, untuk menang dari yang lain
- 2) Membatasi parisipasi kelompok, kccuali jika mengikui diskuisi. Dan penonton boleh mengeluarkan pendapat jika diizinkan oleh moderator
- 3) Mungkin terlalu banyak cmosi yang terlibat, sehingga harns banyak memerhukim banyak persiapan.

Dengan adanya beberapa kekurangan, model pembelajaran Debat juga memiliki kelebihan, antara lain :

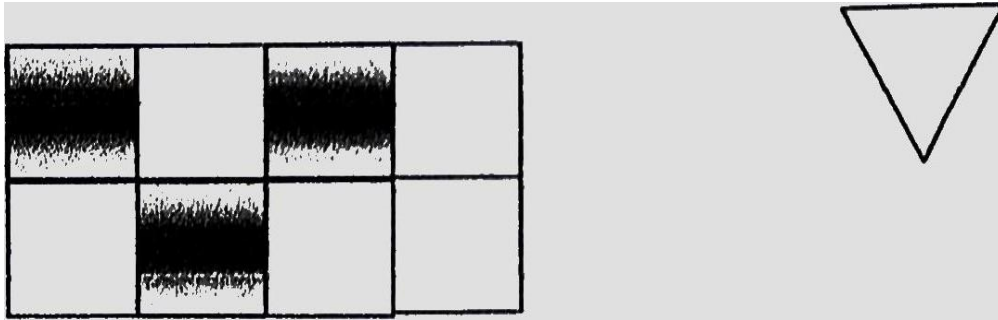
- 1) Mempertajam hasil permasalahan
- 2) Menyampaikan kedua segi permasalahan yaitu pro dan kontra
- 3) Membangkitkan analisis dari kelompok
- 4) Menyampaikan fakta-fakta yang mendukung di setiap argumen
- 5) Membangkitkan daya tarik
- 6) Mempertahankan daya tarik dan perhatian
- 7) Dapat dipakai pada kelompok yang besar
- 8) Memantapkan pemahaman konsep siswa pada materi yang diberikan 9) Melatih siswa untuk bersikap kritis
- 10) Melatih siswa untuk berani berpendapat.³¹

³⁰ <http://swiarto-model-pembelalaran-dobat/com>

³¹ <http://sumberilmu-manfaatmodelpembelajarandebat.com>

7. Materi Pecahan

a. Petasan biasa



Gambar a. 1 : bentuk pecahan $\frac{3}{8}$

gambar a.2 : bentuk pecahan $\frac{3}{4}$

Pecahan diatas, dapat dijelaskan bahwa bagian atas disebut pembilang yang merupakan bagian yang diarsir, dan bagian bawah disebut penyebut yang merupakan jumlah keseluruhan pecahan.

Pecahan senilai atau disebut juga pecahan ekuivalen, merupakan pecahan yang memiliki nilai yang sama. Untuk mengetahuinya, pecahan dapat dibagi dengan angka yang sama. Contoh: $\frac{4}{7} = \frac{4 \times 2}{7 \times 2} = \frac{8}{14}$ maka $\frac{4}{7}$ senilai dengan $\frac{8}{14}$

Pecahan $\frac{8}{14}$ maka senilai dengan sama dengan nilai pecahan $\frac{4}{7}$ hal ini dinamakan dengan penyederhanaan pecahan. Penyederhanaan pecahan dilakukan dengan cara mengubah suatu pecahan menjadi pecahan lain yang senilai, dimana pembilang dan penyebut pada pecahan yang kedua, masing-masing lebih kecil daripada pembilang dan penyebut pada pecahan pertama. Contoh: $\frac{12}{14}$ dapat disederhanakan Hasil penyederhanaan ini sudah tidak menjadi dengan dapat dibagi lagi karena, pembilang dan penyebutnya tidak dapat dibagi lagi dengan angka yang lain. Dengan kata lain, pembilang dan penyebut tidak lagi mempunyai faktor persekutuan selain.

Contoh:

Tentukan pecahan yang senilai dengan pecahan berikut ini!

$$\text{a. } \frac{a}{b} \qquad \text{b. } \frac{12}{14}$$

Jawab:

$$\text{a. } \frac{2 \cdot 2 \cdot 3 \cdot 6}{2 \cdot 3 \cdot 3 \cdot 9} = \frac{6}{9} \qquad \text{b. } \frac{12}{14} = \frac{12:2}{14:2} = \frac{6}{7}$$

Pada pecahan terbagi atas 3 jenis yaitu

a. Pecahan muni, adalah pecahan yang pembilangnya lebih kecil daripada penyebutnya. Contoh $\frac{2}{5}, \frac{7}{9}, \frac{1}{5}, \frac{3}{7}$

b. Pecahan tidak muni, adalah pecahan yang pembilangnya lebih besar daripada penyebutnya. Contoh $\frac{6}{9}, \frac{9}{6}, \frac{13}{14}, \frac{22}{8}$

c. Pecahan campuran, adalah pecahan yang yang memiliki bilangan bulat diantara pembilang dan penyebut. Contoh $2\frac{4}{6}, 5\frac{2}{7}, 3\frac{1}{2}, 6\frac{12}{4}$

b. Mengubah Pecahan Biasa ke Pecahan Campuran

Rumus : $\frac{a}{b} = c$ sisa d maka ; $c \frac{d}{b}$ dengan sisa $d = a - (b \times c)$

Contoh:

$$1. \frac{7}{4} = 1\frac{3}{4} \qquad 5\frac{3}{7} = \frac{38}{7}$$

$$2. \frac{10}{4} = 2\frac{2}{4} \qquad 4\frac{7}{8} = \frac{55}{8}$$

Nyatakan bilangan $\frac{12}{15}$ sebagai pecahan campuran ?

Jawab :

$$\frac{12}{15} = 12 : 5 \quad \frac{12}{5} = 2 \frac{2}{5}$$

Dan untuk mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa dengan cara :

$$\text{Rumus : } p\frac{q}{r} = \frac{rxp+q}{r} \text{ dengan } r \neq 0$$

Contoh: Nyatakan bilangan $1\frac{2}{3}$ sebagai pecahan biasa?

$$\text{Jawab: } 1\frac{2}{3} = 1 + \frac{2}{3} = \frac{3}{3} + \frac{2}{3} = \frac{5}{3} \text{ atau } 1\frac{2}{3} = \frac{3 \times 1 + 2}{3} = \frac{5}{3}$$

Untuk mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dilakukan dengan cara membagi penyebut dengan pembilangnya. Dengan syarat pembilang harus lebih besar daripada penyebutnya. Dan untuk mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa dilakukan dengan cara mengalikan penyebut dengan bilangan bulat dan menjumlahkan hasilnya dengan pembilang

c. Mengubah Pecahan ke Bentuk Desimal

Istilah pecahan desimal sebenarnya hanyalah pecahan yang penyebutnya adalah 10 atau perpangkatan per10. Penulisan bentuk desimal ditulis dengan adanya tanda koma di belakang bilangan bulat.

$$\text{Comtoh: } 0,52 = 0 + \frac{5}{10} + \frac{2}{100}$$

Untuk mengubah bilangan pecahan ke bentuk desimal, menggunakan rumus $\frac{a}{b} = c$ dengan catatan menghasilkan pembagian yang bukan bilangarn bulat. Sedangkan, untuk mengubah bilangan desimal ke bentuk pecahan menggunakan rumus $a,b = \frac{ab}{x}$, dimana x bernilai persepuluh, perseratus, perseribu, dsb.

d. Mengubah Pecahan ke Bentuk Persen dan Permil

Untuk mengubah pecahan ke bentuk persen : $\frac{a}{b} = \frac{a}{b} \times 100\%$

Untuk mengubah pecahan ke bentuk permil : $\frac{a}{b} = \frac{a}{b} \times 1000\%$

Untuk mengubah persen ke bentuk pecahan : $x \% = \frac{x}{100}$;

Untuk mengubah permil ke bentuk pecahan : $x \% = \frac{x}{1000}$;

e. Operasi Pecahan

1). Penjumlahan

Operasi penjumlahan dapat dilakukan apabila penyebut dari pecahan yang di jumlahkan bernilai sama, dan apabila penyebutnya tidak senilai maka harus diselesaikan dahulu dengan menyamakan penyebut pada pecahan tersebut.

Contoh:

$$a) \frac{3}{28} + \frac{5}{28} = \frac{3+5}{28} = \frac{8}{28}$$

$$b) \frac{6}{8} + \frac{4}{5} = \frac{30}{40} + \frac{32}{40} = \frac{30+32}{40} = \frac{62}{40} = 1 \frac{22}{40}$$

$$c) 4\frac{3}{2} + 3\frac{5}{2} = \frac{11+11}{2} = \frac{22}{2} = 11$$

$$d) 5\frac{3}{8} + 3\frac{2}{5} = \frac{43}{8} + \frac{17}{5} = \frac{215}{40} + \frac{136}{40} = \frac{351}{40} = 8\frac{31}{40}$$

2). Pengurangan

Pengurangan pecahan dapat dilakukan apabila pecahan-pecahan itu telah sama penyebutnya.

Contoh :

$$\begin{aligned} \text{a) } & \frac{3}{4} - \frac{2}{4} = \frac{3-2}{4} = \frac{1}{4} \\ \text{b) } & \frac{3}{4} - \frac{2}{3} = \frac{9}{12} - \frac{8}{12} = \frac{9-8}{12} = \frac{1}{12} \\ \text{c) } & 5\frac{3}{8} - 3\frac{2}{8} = \frac{42-26}{8} = \frac{17}{8} = 2\frac{1}{8} \\ \text{d) } & 5\frac{3}{8} - 3\frac{2}{8} = \frac{43}{8} - \frac{20}{6} = \frac{129}{24} - \frac{80}{24} = \frac{49}{24} = 2\frac{1}{24} \end{aligned}$$

3). Perkalian

Pada perkalian pecahan dapat langsung dilakukan dan hasilnya langsung diketahui, sedang pada pecahan campuran harus diubah dahulu menjadi pecahan biasa dan langsung dikalikan dan dapat hasilnya.

Contoh :

$$\begin{aligned} \text{a) } & \frac{3}{8} \times \frac{2}{6} = \frac{3 \times 2}{8 \times 6} = \frac{6}{48} \\ \text{b) } & 4\frac{3}{8} \times 3\frac{2}{6} = \frac{27}{8} \times \frac{20}{6} = \frac{540}{48} = 11\frac{12}{48} \end{aligned}$$

4). Pembagian

Operasi pada pembagian bilangan bulat merupakan invers (kebalikan) dari perkalian :

Contoh

$$\begin{aligned} \text{a) } & \frac{3}{8} \div \frac{2}{6} = \frac{3}{8} \times \frac{6}{2} = \frac{18}{16} = 1\frac{2}{16} \\ \text{b) } & 4\frac{3}{8} \div 3\frac{2}{6} = \frac{27}{8} \div \frac{20}{6} = \frac{27}{8} \times \frac{6}{20} = \frac{162}{80} = 2\frac{2}{80} \end{aligned}$$

Dalam penjumlahan dan pengurangan ada dua sifat yang berlaku yaitu :

a) Sifat Komunitatif (sifat pertukaran), $\frac{a}{b} + \frac{p}{q} = \frac{p}{q} + \frac{a}{b}$

b) Sifat Asosiatif (sifat pengelompokan), $\frac{a}{b} + \left(\frac{c}{d} + \frac{e}{f}\right) = \frac{a}{b} + \left(\frac{c}{d} + \frac{e}{f}\right)$

Dalam perkalian dan pembagian ada tiga sifat yang berlaku, yaitu :

a) Sifat Komutatif (sifat pertukaran), $\frac{a}{b} \times \frac{p}{q} = \frac{p}{q} \times \frac{a}{b}$

b) Sifat Asosiatif (sifat pengelompokan), $\frac{a}{b} \times \left(\frac{c}{d} + \frac{e}{f}\right) = \frac{a}{b} \times \left(\frac{c}{d} + \frac{e}{f}\right)$

c) Sifat Distribusi untuk :

1. Perkalian terhadap penjumlahan, $\frac{a}{b} \times \left(\frac{c}{d} + \frac{e}{f}\right) = \left(\frac{a}{b} \times \frac{c}{d}\right) + \left(\frac{a}{b} \times \frac{e}{f}\right)$

2. Perkalian terhadap pengurangan, $\frac{a}{b} \times \left(\frac{c}{d} - \frac{e}{f}\right) = \left(\frac{a}{b} \times \frac{c}{d}\right) - \left(\frac{a}{b} \times \frac{e}{f}\right)$

3. Pembagian

$$\frac{a}{b} \div \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c} \text{ dimana } \frac{d}{c} \text{ adalah kebalikan } \frac{c}{d}$$

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Belajar Aktif Tipe Every One Is A Teacher Here Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Aceh Singkil Tahun Pelajaran 2008/2009" yang ditulis oleh Yudi Ashari, Prodi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sampel Penelitian ini adalah kelas VII A SMPN 1 Aceh Singkil Tp 2008/2009 yang berjumlah 35 Orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mendapat lebih dari 6,5 mencapai 85,6 % yang terdiri dari 25 orang . Sedangkan hasil belajar siswa yang kurang

dalam mencapai indikator ketuntasan belajar adalah 14,4 % dengan mengajcu pada hasil ketuntasan yang ditetapkan oleh sistem pendidikan pemerintah, maka penelitian dengan metode Belajar Aktif Tipe Every One Is A Teacher Here di SMPN 1 Aceh Singkil Tp 2008/2009 dikatakan berhasil.

Metode Belajar Aktif Tipe Every One Is A Teacher Here adalah metode yang pelaksanaannya hampir sama dengan metode pembelajaran Debat. Yaitu mengedepankan tehnik penyampaian bahasa secara lisan dalam pembelajaran Matematika.

C. Kerangka Pikir

Metode Pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu siswa untuk memahami pelajaran yang mudah. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar

Dalam pembelajaran yang sckarang, pendidik sudah banyak menggunakan metode-metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah materi pembelajaran matematika. Sehingga tidak adanya timbul kebosanan dalam belajar. Namun, banyak pendidik yang melupakan pentingnya aktif secara bahasa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode Debat, anak didik tidak hanya aktif berbahasa namun dapa melatih percaya diri siswa didepan teman sebayanya dalam menyampaikan hasfl penyelesaian matematika secara rinci.

D. Hipotesa Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah peneliti paparkan, diajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: "Metode Pembelajaran Debat dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Al-Hidayah Medan T.P. 2012/2013 pada pokok bahasan pecahan."

Criteria penerimaan hipotesis diatas jika dengan pencapaian nilai 2 65 per individu dengan ketuntasan klasikal mencapai 285 % . Apabila criteria tersebut terpenuhi, maka siswa dikatakan tuntas belajar dan mengalami peningkatan belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu siswa.

Arikunto dkk menjelaskan PIK melalui paparan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

B. Langkah-Langkah Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan³².

³² | Suharsimi Arikunto dkk, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi aksara, 2010), him.58.

sebagai berikut : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan. 3) Pengamatan, 4) Refleksi

Sehingga dapat digambarkan sebagai berikut

Perencanaan Refleksi SIKLUS I Pelaksanaan Pengamatan Perencanaan
Refleksi SIKLUS II Pelaksanaan Pengamatan

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Kelas

Arikonto,dkk , merincikan kegiatan pada sctiap tahapan penelitian tindakan kelas³⁴

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan setelah tes awal diberikan. Test ini digunakan untuk mengidentifikasi tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan kesulitan yang dialami siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

tindakan yang dilakukan adalah mengaiar di depan kelas dimana penetiti bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari skenario pembelajaran yang telah dibuat. Pada akhir tindakan, diberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilakukan tindakan.

3. Tahap Pengamatan

Obscrvasi difokuskan pada aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pada tnhap ini, dilakukan analisa tindakan, pengamatan dan data yang dikumpulkan sehingga didapat kesimpulan. Kesimplan ini digunakan sebagai dasar tahap untuk siklus berikutnya.

Kegiatan dan sasaran dari dua siklus

Siklus Tahapan Pokok - Pokok Kegiatan Sik ereman parnbe dgal pembelajaran pemecahan masalah - Menentukan pokok bahasan Mengembangkan skenario pembelajaran . Menyiapkan sumber belajar Menyiapkan lembar / format observasi . l'indakan Melaksanakan skenario pembelajaran yang tclah disusun menggunakan pembelajaran dengan modal pembelajaran pemecahan masalah.

Observasi Melakukan observasi dengan menggunak an formai observasi yang telah dipersiapk.an dengan menggunak an format Refleksi Melakukan analisis dan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan . Merencanakan tindakan berdasarkan hasi analisis dan evaluasi yang diperoleh untuk melaksanakan siklus selanjutnya. Siklus Perencanaan Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah . Pengembangan program untuk dilaksanakan pada tindakan II TindakanPelaksanaan program II PengamatanPengumpulan data tindakanII RefleksiEvaluasi tindakan II

C. Latar dan Subjek Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Al Hidayah Medan. Penelitian di sekolah tersebut dikarenakan lokasinya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan segala proses untuk mendapatkan data ataupun hal yang lainnya.

Dan belum pernah dilakukan penelitian tentang model pemhelajaran Debat pa sekolah ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Al lidayah Medan.

D. Instrumen Pengumpulan

Data Instrumern yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan tes.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang hertujuan ualuk memperoleh keterangan yang dibutuhkan. Pada penelitian ini wawancara dibutuhkan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada matcri ajar pecahan. Dan juga dilakukan wawancara pada guru bidang study matematika untuk mengetahui kesulitan guru dalam proscs belajar mengajar, dan juga mengetahui metode yang digunakan guru selama mengajar. Aspek-aspck yang ingin diketahui adalah reaksi-aksi siswa yang berkaitan dengan permasalahan dalam peneitian yaitu pemahaman siswa, kesimpulan umum tentang usaha peningkatan hasil belajar, dan saran unluk tindak lanjut.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek peneliti yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan peneliti selama proses pembelajaran. Yang bermanfaat untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan.

dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat diambil kesimpulan unituk melakukan tindakan selanjutnya supaya mencapai hasil yang diinginkan.

3. Tes

Alat yang digunakan untuk menilai siswa adalah melakukan tes. Tes berisi soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Tes juga digunakan untuk aturan yang ditentukan. Tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk soal essai yang disusun berdasarkan kurikulum dan kevalidan soal sesuai dengan

kemampuan siswa. mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi dengan aturan-

E. Teknik Analisis Data

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini analisis data dilakukan secara Deskriptif Kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan pendekatan alur, yaitu data yang dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan, dan dikembangkan selama proses pembelajaran. Tidak hanya itu data penelitian melalui wawancara, observasi dan tes dikumpulkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Dan juga sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dalam usaha perbaikan yang dilakukan.

Dari hasil tes yang diperoleh, dilakukan penganalisaan untuk menghitung persentasi kemampuan siswa dengan rumus³³:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%^{35}$$

Keterangan

NP : Nilai persen yang dicari (%)

R : Skor yang diperoleh siswa

SM :Skor maksimal

Berdasarkan teori belajar tuntas, maka siswa yang dianggap tuntas apabila siswa mampu menyelesaikan, dan memahami materi serta mencapai kompetensi tujuan pembelajaran . Apabila pembelajaran dicapai minimal 65 % dari tujuan pembelajaran, maka siswa telah tuntas belajar.

Dan keberhasilan kelas, dikatakan tuntas apabila jumlah siswa yang mampu menyelesaikan mencapai minimal 65 % , dan untuk daya serap suara

³³ Ngalim Purwanto, Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004, hal 102.

klasikal mencapai 85 % dari jumlah siswa dalam kelas untuk dikatakan tuntas belajar.

Keterangan

KK : ketuntasan kelas

X : Jumlah siswa yang tuntas belajar

N : jumlah seluruh siswa

Dari skor kemampuan siswa dapat diketahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dapat dilihat berdasarkan pedoman yang dikutip dari Nurkencana sebagai berikut:

Konversi yang digunakan dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan norma absolut adalah didasarkan atas tingkat penguasaan terhadap³⁴

bahan yang diberikan. Tingkat penguasaan ini akan tercermin pada tinggi rendahnya skor mentah yang dicapai. Pedoman yang digunakan adalah sebagai berikut :

89 % < p PHS100 % 79 % < PPI 1589 % 65 % 5PPH < 79 %
540ASPPH565 % 09gPPHS53 % Tingkat Penguasaan sangat tinggi Tingkat penguasaan tinggi Tingkat penguasaan sedang Tingkat penguasaan rendah Tingkat penguasaan sangat rendah

PPH: persentasi penilaian hasil belajar yang dicapai setiap siswa.

Dari hasil belajar yang dicapai siswa tiap siklus dapat diketahui rata-rata hasil belajar yang dihitung dengan rumus:

2 NS

³⁴ M. Ngalim Purwanto, Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004, hal 103, <http://suksesbersamasukarto.blogspot.com>.

Kemudian persentase peningkatan hasil belajar rata-rata hasil belajar dihitung dengan rumus :

$$X21 - \frac{X2 - X1}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

X - rata-rata hasil belajar siswa

NS-jumlah nilai siswa

N jumlah siswa

X21 - peningkatan rata-rata antara siklus I dan siklus II

X2 hasil belajar siklus II

X1 hasil belajar siklus I³⁵

Penarikan kesimpulan dilakukan sampai siswa mampu memperoleh nilai minimal 65. Dengan demikian dapat dilihat apakah siswa mengalami peningkatan hasil belajar atau tidak dengan menggunakan metode pembelajaran Debat.

Untuk menilai observasi siswa dan guru (peneliti) digunakan penilaian SP Rata-rata yaitu

$$RO = \frac{SP}{N} \times 100$$

RO Rata-rata nilai observasi

SP Skor Pengamatan

N : banyak siklus/point penilaian

Dikatakan observasi berjalan dengan baik apabila hasil observasi mencapai nilai rata-rata minimum 2.60 dan pembelajaran yang berjalan dengan baik dikatakan efektif apabila hasil rata-rata observasi termasuk kriteria baik. Nilai observasi tertera dengan kriteria sebagai berikut

³⁵ Nurkanca, Wayan dan Sumartana, evaluasi Pendidikan, Jakarta, Usaha Nasional 1986 hal 60.

3,40-4,00 sangat baik

2,80-3,39 baik

2,60-3,39 cukup

2,20-2,59 kurang

0,00-2,19 sangat kurang

Setelah semua data dihitung dengan penilaian maka ditariklah kesimpulan yang berdasarkan dengan hasil tindakan yang dilakukan peneliti selama penelitian. Kesimpulan berupa adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan sebelum melaksanakan model pembelajaran Debat dan sesudah melaksanakan model pembelajaran Debat. Tidak hanya itu, peneliti juga menemukan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar

mengajar khususnya pada pelajaran bidang study matematika sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian Tes Awai (Pra tindakan)

Pra tindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Debat dalam penelitian kegiatan belajar. Siswa diberikan test dalam bentuk test tertulis. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan wawancara pada guru matematika dan wawancara dengan beberapa siswa yang diteliti untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru bidang studi dalam proses pembelajaran matematika dan masalah yang dihadapi siswa mengapa beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit.

Dari hasil tes tertulis diperoleh kesimpulan bahwa :

- a. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, khususnya materi pecahan
- b. Siswa mengalami kebingungan saat dihadapi pada soal cerita
- c. Siswa merasa kurang yakin dengan jawaban sendiri
- d. Siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal matematika

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika diperoleh kesimpulan bahwa :

- a. Siswa merasa tidak percaya diri dalam bertanya kepada guru yang bersangkutan
- b. Kebanyakan siswa mengharapkan jawaban dari teman daripada mencari solusi soal tersebut

- c. Kurangnya rasa ingin tahu, penasaran, dan terus mencoba pada diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika
- d. Ditambah dengan kurangnya sikap hormat dan patuh pada guru sehingga timbul sikap sepele murid terhadap guru.
- e. kurang aktifnya murid dalam mengikuti proses belajar
- f. belum pernah diterapkannya model pembelajaran Debat pada pelajaran matematika materi pecahan

Karena rendahnya hasil belajar siswa maka dibutuhkan solusi yang baik dalam penyelesaian masalah tersebut. Seperti menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa, menggunakan sarana media pembelajaran yang baik, dan penyampaian materi yang menarik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian sebagai alternatif dalam menyelesaikan masalah berupa menerapkan model pembelajaran Debat pada pelaksanaan proses belajar-

Untuk mengetahui pemahaman, dan pengetahuan siswa, maka peneliti melakukan pretest sebagai nilai awal sebelum proses penelitian dilakukan. Pretest yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pecahan yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru bidang study matematika kelas VII. Dan hasil belajar siswa pada tes awal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 : Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (pretest)

NO	NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE	KET
1	90-100		0	LULUS

2	80-89	2		
3	65-19		23,800/0	
4	55-64	33	52,38%	TIDAK
5	0-54	13	20.630/0	LULUS

Dari tabel diatas, dapat diperoleh bahwa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah dengan nilai < 65 mencapai 46 orang (83,01 %) dan siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar adalah dengan nilai 65 mencapai 17 orang (26,97 %). Rata rata nilai hasil belajar yang dicapai siswa pada tes awal adalah

Berdasarkan hasil tes diperoleh dengan nilai terendah yang dicapai 7 orang dengan nilai Skala 0-20 dan nilai tertinggi dicapai 2 orang dengan nilai 80 dan nilai yang sesuai dengan KKM dicapai 15 orang dengan nilai Skala 65-79.

Persentase yang didapat merupakan hasil tes awal yang dilakukan pada siswa sebelum peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Debat, terlihat dengan jelas bahwa penguasaan materi anak kurang dari nilai persentase yang ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan tindakan perbaruan pembelajaran pada pertemuan-pertemuan berikutnya dengan melaksanakan penerapan model pembelajaran Debat.

2. Hasil Penelitian Siklus

1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Pada pertemuan pertama dilakukan pretest, yang kemudian dilanjutkan pada pertemuan ke II, III, dan IV yaitu penerapan model pembelajaran Debat yang berlangsung dengan lancar. Siswa merasa tertantang untuk mencari solusi masalah pecahan dengan melakukan perdebatan penyelesaian dan mempertahankan jawaban dengan argumen-argumen siswa yang mendukung. Selama pelaksanaan penerapan model pembelajaran Debat berlangsung juga dilakukan observasi siswa yang merupakan penilaian terhadap respon belajar pada siklus I. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap guru, respon siswa terhadap proses belajar mengajar, dan respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran Debat.

Pada pertemuan ke V dilakukan Tes siklus I untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pecahan setelah dilakukan model pembelajaran Debat dan mengetahui tingkat keberhasilan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Debat. Tes yang dilakukan berupa soal essay yang sudah divalidkan oleh guru bidang study matematika.

Dengan adanya hasil belajar siklus I peneliti juga akan mengetahui tingkat pemahaman siswa selama lima pertemuan yang telah dilakukan selama 4 hari. Dan juga untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa selama berlangsungnya proses belajar sehingga peneliti mampu merefeksi kembali pada siklus II.

Hasil belajar siswa kelas VII A pada siklus terdata pada tabel dibawah

ini:

Tabel 2 : Tabel hasil belajar siklus I

NO	MLAI	FREKUENSI	PERSENTASE	KET
1	90-100	0	0	LULUS
2	80-89	2		
3	65-79	21		
4	55-64	25	39,68%	TIDAK
5	0-54	15		LULUS

Dari tabel diatas diperoleh bahwa siswa yang belum meneapai ketuntasan berjumlah 23 orang dengan nilai di bawah < 65 dengan persentase 36,50 %. Dan siswa yang mencapai nilai ketuntasan berjumlah 40 orang dengan nilai yang dicapai terbanyak adalah 55-64 ada 25 orang. Dan persentase siswa yang tuntas ada 63,48%. Dilihat dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, siswa sudah mengalami peningkatan hasil nilai belajar pada materi pecahan meskipun nilai yang dicapai hanya pada skala 65-79 dan 80-89

Dari tes siklus I nilai tertinggi yang dicapai dengan nilai 87 dan nilai terendah dengan nilai 40. Berdasarkan data hasil yang dilakukan pada sikltus I dengan model pembelajaran debat pada materi pecahan diketahui bahwa ketuntasan mencapai 36,50 % yang sangat berbeda dari ketuntasan pada tes awal. Selisih

yang ditunjukkan adalah 7,17 %. Secara klasikal, presentase ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85% sedangkan ketuntasan klasikal yang dicapai pada

siktus I adalah belum sesuai dengan standar KKM schingga pcr!u dilakukan kembali perbaikan model pembelajaran pada siklus II di pertemuan selanjutnya.meskipun, siswa yang mencapai ketuntasan hampir dari setengah siswa yang berjumlah 63 siswa, namun nilai ketuntasan yang dicapai siswa belum memuaskan, karena nilai yang dicapai siswa tuntas rata-rata mendapatkan nilai 55-64 yang betjumlah 25 siswa dan 65-79 yang berjumlah 21 siswa.

Pada tes siklus I dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar pecahan yang disampaikan selama pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Debat sebagai berikut :

Tabel 3 : Tabel Tingkat Pemahaman Siswa Siklus I

No	Tingkat Pemahaman Siswa	Jumlah Siswa
1	Pemahaman Sangat Tinggi	0 siswa
2	Pemahaman Tinggi	2 siswa
3	Pemahaman Sedang	19 siswa
4	Pemaharnan Rendah	26 siswa
5	Pemahaman Sangat Rendah	16 siswa

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I siswa yang memiliki pemahaman yang tinggi ada 2 siswa, dan dengan pemahaman yang rendah ada 26 siswa, sedangkan pemahaman sangat rendah ada 16 siswa.

Hasil data diatas mengecewakan karena banyaknya siswa yang memiliki pemahaman rendah ada 26 siswa namun, nilai yang dicapai adalah rata-rata dari 65-75.

Dan pada pembelajaran diharapkan adanya peningkatan yang memuaskan daripada hasil pada siklus I sehingga mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan sesuai dengan standar KKM. Tujuan daripada pelaksanaan siklus II adalah memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I serta penyelesaian dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari pokok bahasan matematika pada materi pecahan. Jadi pada siklus II, dilakukan kembali model pembelajaran Debat dengan kasus/soal matematika yang berbeda yang sesuai dengan pemahaman siswa.

b. Hasil Observasi Guru Dan Siswa Siklus I

I. Hasil Observasi Guru Siklus I

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan Tindakan Siklus I pada pertemuan ke dua dan ketiga. Guru mengamati aktivitas siswa saat guru mengajar dan menyampaikan materi pembuka. Pada saat mengisi lembar observasi guru, peneliti yang bertindak sebagai guru diamati oleh Guru Matematika (Guru Bidang Studi Matematika disekolah) sebagai observer yang menilai dan mengamati tingkah laku peneliti saat mengajar materi, melakukan model pembelajaran, menguasai kelas, dan berinteraksi dengan siswa pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa kurang merespon kedatangan peneliti karena belum mengenal dengan baik maksud kedatangan peneliti.

Pada pertemuan II dan III, siswa mulai merespon dengan cukup baik sehingga dapat melakukan pelaksanaan model pembelajaran Debat dengan baik. Dilihat dari nilai yang diberikan Guru Bidang Study mulai dari pertemuan II

sampai pertemuan ke VII (test siklus II). didapat bahwa rata-rata nilai aspek setiap pertemuan terus meningkat. Pada pertemuan ke IV, mendapat rata-rata nilai aspek setiap pertemuan 3,33 dan pertemuan ke V (test siklus I), dengan rata-rata nilai aspek setiap pertemuan adalah 3,8 dengan kriteria sangat baik

Jadi, disimpulkan bahwa observasi guru sangat baik dengan rata-rata nilai aspek setiap siklus adalah 3,26. Data observasi ini dapat dilihat pada lampiran 18. Dari data hasil observasi guru, peneliti mulai menguasai kelas, dan berhasil terhadap adaptasi yang dilakukan selama 4 pertemuan pada siklus I. siswa mulai menikmati tiap-tiap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti meskipun ada beberapa siswa yang tidak bias diatur. Meskipun demikian, peneliti dapat mengatasi hal tersebut.

2. Hasil Observasi Siswa Siklus I

Observasi pada siswa dilakukan oleh peneliti, dengan memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan siswa sesuai dengan aspek-aspek yang dinilai. Observasi ini dilakukan pada pertemuan ke II, III, dan IV. Untuk pertemuan 1,, tidak dinilai karena hanya merupakan perkenalan, dan melakukan pretest sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri sebelum dilakukannya model pembelajaran Debat.

Dari rekapitulasi nilai yang terdata pada lampiran dapat di ketahui bahwa pada pertemuan ke II dan ke III, rata-rata nilai aspek setiap pertemuan adalah 2,27 dan 3,00 dengan kriteria kurang menjadi baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai aspek persiktus adatah 2,63 dan diharapkan mengalami peningkatan pada siklus II. Dengan tingkatan hasil observasi yang membaik baik pada observasi guru ataupun observasi pada siswa yang membuktikan bahwa pelaksanaan proses belajar berlangsung lancar dan baik.

c. Reneksi Siklus I

Dari analisa laporan observasi guru dan siswa, dapat diperoleh bahwa peneliti dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran Debat pada siklus I telah mengalami peningkatan yang cukup bagus. Dan kegiatan pada siklus I yang berhasil dilakukan adalah :

Tabel 4 : tabel perbedaan sebelum dan sesudah siklus I

No	Sebelum Siklus 1	Hasil Siklus
	Nilai matematika siswa di bawah rata-rata, dari tabel nilai pretest hanya 26 siswa yang tuntas	Pada sikJus I, siswa yang tuntas berjumlah 32 orang
2	Selama ini siswa hanya menerima penjelasan dari guru tanpa ada inisiatif siswa untuk mencari sumber bahan belajar yang Iain dengan metode atau model pembelajaran yang Iain	Siswa Iebih diajak untuk berpikir dan menyampaikan pendapat dalam menyelesaikan persoalan matematika dan memperkuat pendapat tersebut
3	Guru matematika melakukan diskusi	Peneliti melakukan model

	dan kelompok belajar, namun tidakhanya sedikit siswa yang melakukan prosedur tersebut, sedangkan siswa yang tidak aktif hanya menumpang nama pada kelompok belajar	pembelajaran debat dengan melibatkan seluruh siswa. Dan siswa memiliki perannya masingmasing. Sehingga seluruh siswa aktif mencañ sohlsi persoalan. Dan adanya upaya siswa untuk bersaing dan lebih aktif dalam belajar.
4	Guru kurang tegas dan memperhatikan jalannya diskusi belajar melainkan lebih fokus pada hasil diskusi	Guru yang mengamati siswa (peneliti) memperhatikan seluruh kegiatan pelaksanaan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pelaksanaan.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siklus II dari pertemuan VIII peneliti memberikan tes hasil belajar siklus II kepada siswa. Pada siklus I telah diterapkan model pembelajaran Debat namun hasil yang diharapkan tidak tercapai. Maka, dilakukan kembali pelaksanaan siklus II pada pertemuan VI dan VII, sehingga didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 5 : Hasil belajar siswa kelas VII A pada siklus II .

NO	NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE	KET
1	90-100	18	28,57%	LULUS
2	80-89	22	34,92%	
	65-19		23,890/0	
4	55-64	8	12,69%	TIDAK
5	0-54	0	0	LULUS

Dari data diatas diambil data bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 55 siswa dengan besar persentase 87,38 %. Dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan berjumlah 8 orang dengan persentase sebesar 12.69 % . Dari hasil tes siklus II ada 3 siswa yang mencapai nilai tertinggi yaitu 100 . dan ada 6 siswa yang mencapai nilai terendah yaitu 60. Peningkatan yang diperoleh siswa pada siklus II mengalami 23, 5 % yang diharapkan peningkatan ini terus berlanjut. Untuk tingkat penguasaan siswa terhadap materi pecahan dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 6 : tabel tingkat pemahaman siswa siklus II

No	Tingkat Pemahaman Siswa	Jumlah Siswa
1	Pemahaman Sangat Tinggi	18 siswa
2	Pemahaman Tinggi	24 siswa
	Pemahaman Sedang	siswa
4	Pemahaman Rendah	9 siswa

5	Pemahaman Sangat Rendah	0 siswa
---	-------------------------	---------

Dari data terdapat 18 Siswa dengan penguasaan sangat tinggi, 24 Siswa dengan penguasaan yang tinggi, 12 Siswa dengan penguasaan sedang, dan 9 Siswa dengan penguasaan yang rendah. Secara ketuntasan klasikal dapat diketahui bahwa sebesar 85,71 % ketuntasan yang diperoleh pada siklus II sehingga tidak perlu melakukan tindakan siklus selanjutnya.

b. Hasil Observasi Guru Dan Siswa Siklus II

1. Observasi Guru Siklus II

Observasi guru siklus II dilakukan pada pertemuan VI, VII, dan VIII. Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) saat mengajar dan Guru Bidang Study mengisi lembar pengamatan saat peneliti melakukan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil rekapitulasi yang tertera pada lampiran 19 bahwa kegiatan peneliti dikategorikan sangat baik dengan rata-rata nilai aspek setiap pertemuan 3,84 dan rata-rata nilai aspek setiap siklus 3,86.

2. Observasi Siswa Siklus II

Observasi Siswa dilakukan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan Siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan metode debat selama pertemuan VI, dan pertemuan VII. Dari data observasi Siswa mulai menikmati proses belajar dan mulai meningkatkan keingintahuan dengan mencari berbagai sumber bahan pembelajaran. Dari hasil data rekapitulasi observasi Siswa pada pertemuan VI rata-rata nilai aspek setiap pertemuan meningkat dari 3,4 menjadi 3,83 pada pertemuan VII dengan kategori sangat baik. Untuk rata-rata nilai aspek setiap siklus mencapai 3,63 mengalami peningkatan dari siklus I

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa setelah siklus II dengan melakukan model pembelajaran Debat mengalami respon yang baik dan berjalan dengan efektif.

c. Refleksi Siklus II

Dari hasil tes siklus II diperoleh bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 85,71 %. Dan hasil observasi guru 3,86 % sedangkan hasil observasi siswa 3,63 % yang dikriteriakan sangat bagus. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan. Dan model pembelajaran debat juga meningkatkan pengajaran guru (peneliti) dalam proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar menjadi baik dan efektif.

Dilihat dari hasil belajar siswa pada test awal yang sangat jauh dari nilai ketuntasan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru kurang efisien dan menarik bagi siswa sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat belajar matematika.

Dan pada hasil tes siklus I, penerapan model belajar Debat mulai memberikan efek yang baik pada hasil belajar siswa karena semua siswa diikutsertakan dan berperan dalam belajar. Namun, nilai siswa yang tuntas rata-rata mencapai nilai 65 dan hanya sedikit siswa yang mencapai nilai skala 79-84 dan 85-100.

Pada hasil tes siklus II, hasil belajar siswa lebih meningkat karena nilai siswa meningkat pada skala 79-84 dan 85-100. Jadi, dapat dikatakan bahwa model

pembelajaran Debat pada Bidang study Matematika yang diterapkan pada materi Pecahan di kelas VII A SMP Al-Hidayah Medan dapat menjadi salah satu solusi upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Apabila pada pembelajaran selanjutnya ada siswa yang tidak lulus pada materi matematika yang lain maka, siswa dapat melakukan remedial untuk memperbaiki nilai yang buruk untuk menjadi nilai yang lebih baik. Remedial ini tidak hanya dilakukan untuk memperbaiki nilai siswa namun juga membuat siswa agar tidak merasa pesimis unuk menyelesaikan soal matematika yang lainnya. Dan juga untuk mempertahankan rasa percaya diri anak untuk belajar, mencari dan yakin terhadap jawaban siswa sendiri.

Oleh karena itu, peneliti menyarankan adanya pelaksanaan remedial bagi siswayang kurang mampu mengerjakan soal matematika

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan selama 2 minggu dengan 8 pertemuan dan menggunakan model pembelajaran Debat pada materi pecahan di SMP Al Hidayah Medan tepatnya di kelas VII A dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Nilai rata-rata matematika siswa pada pretest adalah 60,07 dengan kriteria pembelajaran yang masih rendah.
2. Pelaksanaan proses dengan model pembelajaran debat dilakukan dengan cara diskusi kelompok yang mengikutsertakan semua siswa dan peneliti dimana peneliti sebagai moderator, dan siswa sebagai kelompok yang pro/kontra, dan sebagai penonton Debat pembelajaran pokok bahasan Debat.
3. Setelah diterapkan model pembelajaran Debat didapatkan nilai rata-rata matematika siswa pada siklus I meningkat menjadi 65,22.
4. Dan pada siklus II menjadi lebih baik dengan peningkatan rata-rata nilai matematika 80,55 dengan menggunakan model pembelajaran Debat.
5. Kesulitan yang dialami peneliti selama melakukan penelitian dan observasi adalah :
 - a. Banyaknya siswa dalam I kelas yang berjumlah 63 siswa sehingga termasuk kelas gemuk yang sudah melewati batas yang seharusnya.
 - b. Kurang disiplinnya siswa sehingga peneliti kurang mampu mengatur siswa dalam proses belajar mengajar. Dan hal ini berlangsung pada pertemuan 1,11, dan III.

6. Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan persoalan materi pecahan adalah :
 - a. Mengubah pecahan dalam bentuk desimal, dan sebaliknya
 - b. Melakukan operasi campuran pecahan
 - c. Melakukan operasi campuran dalam berbagai bentuk pecahan
 - d. Menyelesaikan soal cerita pecahan
7. Pada siklus I, jumlah siswa tuntas meningkat dari pretest yang dilakukan sebelumnya yaitu menjadi 31 siswa yang tuntas. Dengan nilai rata-rata 65,22
8. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 55 siswa dari siklus I yang sebelumnya dilakukan. Dengan nilai rata-rata 80,55 sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Debat dapat meningkatkan hasil belajar dalam materi pecahan.
9. Guru (peneliti) mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Debat yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata setiap aspek yang dilakukan oleh peneliti selama proses belajar mengajar. Menurut rekapitulasi observasi guru pada siklus I, peneliti mencapai nilai rata-rata aspek setiap siklus adalah 3,26. Dan pada siklus II, peneliti mencapai nilai rata-rata aspek setiap siklus adalah 3,86.
10. Dan dilihat dari rekapitulasi siswa, pada siklus nilai rata-rata yang dicapai adalah 2,63. Dan pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 3,86 sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai yang memuaskan setelah melakukan model pembelajaran debat.

B. Saran

1. Kepada Yayasan, dan Kepala Sekolah SMP Al Hidayah, disarankan kelas gemuk menjadi kelas standar karena dengan jumlah sesuai dengan standar pendidikan akan menjadi salah satu solusi yang baik dalam peningkatan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru matematika, agar dalam pembelajaran matematika, khususnya untuk pokok bahasan pecahan, hendaknya menerapkan model pembelajaran Debat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan bilangan bulat.
3. Penelitian ini merupakan penelitian dengan cara belajar kelompok memerlukan waktu lebih banyak, oleh sebab itu seorang peneliti atau guru yang menerapkan model pembelajaran Debat lebih mengoptimalkan waktu dengan sebaik-baiknya supaya hasil pembelajaran yang lebih efektif.
4. Kepada peneliti lain, yang ingin melakukan model pembelajaran sebaiknya memperhatikan kelemahan penelitian ini, agar menghasilkan penelitian yang lebih baik dan memperbaiki penelitian ini.
5. Kepada peneliti lain disarankan agar dapat menerapkan model pembelajaran Debat pada materi-materi lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Pupuli Faturratxman Prof, M. Sobry Sutikno. M. Pd, Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep islami' Pt• Refika Aditama, Bandung, 2007

Sulcan Yasyin(editor), Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Arnanah, Surabaya, 1997

M. Abdurrahman, Belajar dan Pembelajaran, Pt Rineka Cipta, Jakarta, 2006

Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006

Rosdiana A. Bakar, M.A Dra, Pendidikan suatu Pengantar

Nana Sudjana, Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 1991

Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2002

Mardianto, M.Pd,Drs , Psikologi Pendidikan, Cipta Pustaka, Bandung, 2009

Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Rineka Cipta, Jakarta, 2003

Prof. Dr. hamzah B. Uno, M.Pd Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif, Bumi Aksara, Jakarta, 2008

Ruseffendi Dasar-dasar Matematika Modern Untuk Guru, Tarsito, Bandung, 1998

Hetman HudojQ, Mengajar Beliaur Matematika, rineka Cipta, Jakarta, 1.998

M. Ngalim Purwanto, Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004

Uzer Usman, menjadi Guru Profesional, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004

Kusnandar,Langkah Muda Penelitian Tindak Kelas Sebagai Pengembangan
Profesi Guri, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,2008.

Wasty Sumanto dan Hendyat Sutopo, Tantangan Bagi Para Pemimpin Pendidikan,
(Surabaya, Usaha Nasional, 1991),

Usiono, Pengantar Filsafaj Pendidikan, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2009)

<http://suksesbersamasukarto.blogspot.com>

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran>

<http://www.analisdaily.com/news/read/2012/05/26>

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

NAMA SEKOLAH	: SMP AL-HIDAYAH MEDAN
TANGGAL BERDIRI	: 1 MEI 1961
ALAMAT NO 5	: JL LETDA SUJONO GG PERGURUAN
KETUA YAYASAN	: Drs.H.Ahlan Rawi Lubis M.A
KEPALA SEKOLAH	: Drs. Pasti Tarigan
SEJARAH SINGKAT	:

Al Hidayah beriri pada tanggal Mei 1961 oleh Bapak Abdul Hadi Yusuf Matondang. Diawali dari membuka kelas Madrasah Ibtidaiyah dengan nama Madrasah al Hidayah Islamiyah (MHI)dengan 1 kelas dan terus meningkat sampe akhirnya menjadi 6 kelas dengan kepala sekolah Ibu Husni Mariam.

Dalam selang 10 tahun, tepatnya pada tahun1971, Al Hidayah membuka jenjang SNIP dengan Kepala sekolah Pak Parlan, Hingga saat ini menjadi 13 lokal dan dipimpin oleh Drs. Pasti Tarigan.

Pada tahun 1981, Al Hidayah membuka jenjang SMA dengan kepala sekolah pak Hasbir dan sampai sekarang menjadi 11 lokal dengan kepala sekolah Pak Pardinan Lubis S.Ag.

Lampiran 2

Profil Guru dan Pegawai SMP Al Hidayah Medan Tabun Ajaran 2011/2012

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
I	Drs Pasti Tarigan	Kepala Sekolah	S1
2	M.Ali Husni M.A	Wakil Kepala Sekolah (GBS PKN)	S2
3	Asnal Khairi S.Pdi	Wakil Kepala Sekolah 11	S1
4	Ramlan S.E	TU Bag Komputer	S1
5	Erlina Sari Srg S.Pd	TU Bag Bendahara	S1
6	Yusnia Nst	TU Bag Pembukvan	SMA
7	Waridan Nur S.Pd	wali Kelas IX A (GBS B. Inggris)	S1
8	Khairil Azmi M.A	wali Kelas IX B (GBS TIK)	S1
9	Drs.Surianto	Wali Kelas IX C (GBS PKN)	S1
10	Pardinan Lubis S.Ag	Wali Kelas IX D (GBS Agama)	S1
II	Yusra Nasution S.Pd	wali Kelas VIII A (GBS PKN)	S1
12	Rika Fadhillah Nst M.pd	Wali Kelas VIII B (GBS IPA)	S1
13	Dirwan Nst S.Pd	Wali Kelas VIII C (GBS Penjas)	S1
14	Juriati Ginting S.Pd	Wali Kelas VIII D (GBS B. Inggris)	S1
15	Seri Nirwana S.Pd	wali Kelas vill E (GBS B.Inggris)	S1
16	Rahma Hartati Hsb S.Pd	Wali kelas VII A (GBS Convers)	S1
17	Ferieka Kurnia S.Pd	Wali kelas VII B(GBSB.indonesia)	S1
18	Maryanisah Rambe S.Pd	Wali Kelas VII C (GBS Kesenian)	S1
19	Rina Hayati S.Pd	Wali Kelas VII D (GBS Matematika)	S1
20	A.M. Haidir Saragih M.A	GBS Mulok-I Quran Hadist	S1
21	Mahmuddin, S.Pd	GBS Matematika	S1
22	Seriati Pohan, S.Pd	GBS IPS	S1
23	Meirenta Hasugian S.Pd	GBS B. Indonesia	S1
24	Mariama Julianty .S .Pd	GBS IPA	S1
25	Arnida Wahyuni Lbs.S.E	GBS IPS	S1
26	Ari Antika Pane S.Pd	GBS Seni Budaya	S1
27	Ahmad Habibie, S.Pd	GBS Penjas	S1
28	Devi Anggraini Nst, S.Pd	Guru Piket	S1

Jumlah Siswa SMP Al Hidayah Medan Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Banyak kelas	Jumlah siswa		Jumlah
			Laki-Laki	perempuan	
1	VII	VII A	27	36	63
		VII B	28	33	61
		VII C	27	38	65
		VII D	21	37	58
2	VIII	VIII A	28	30	58
		VIII B	24	32	56
		VIII C	22	35	57
		VIII D	25	32	57
		VIII E	24	31	55
3	IX	IX A	23	30	53
		IX B	22	31	53
		IX C	21	32	53
		IX D	24	32	56
		JUMLAH KESELURUHAN	356	429	789

Lampiran 3

PROFIL SARANA DAN PRASARANA SMP AL HIDAYAH MEDAN

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	KET
1	Ruang kepala sekolah	1	
2	Ruang guru	1	
3	Ruang BP	1	
4	Ruang Tata Usaha	13	
5	Ruang kelas	1	
6	Musholla	1	
7	UKS	1	
8	Perpustakaan	1	
9	Gudang	1	
10	Meja piket	1	
11	Kantin	1	
12	Lapangan Olahraga	1	
13	Lapangan bermain	1	
14	Parkir	1	
15	Kamar Mandi Guru	1	
16	Kamar mandi siswa	4	
17	Majalah dinding	2	
18	Laboratorium	1	
19	Ruang Komputer	24 pasang/kelas	
20	Meja dan kursi siswa	1/kelass	
21	Papan tulis	1/kelas	
22	Buku-buku pelajaran	Ada disetiap pelajar	
23	Media pembelajaran	Ada disetiap pelajar	
24	Infokus	4	
25	Alat drumband	Lengkap	
27	Alat musik	pianika	10
28	Alat pramuka	lengkap	
29	Loker guru	lengkap	
30	Komputer	20 unit	

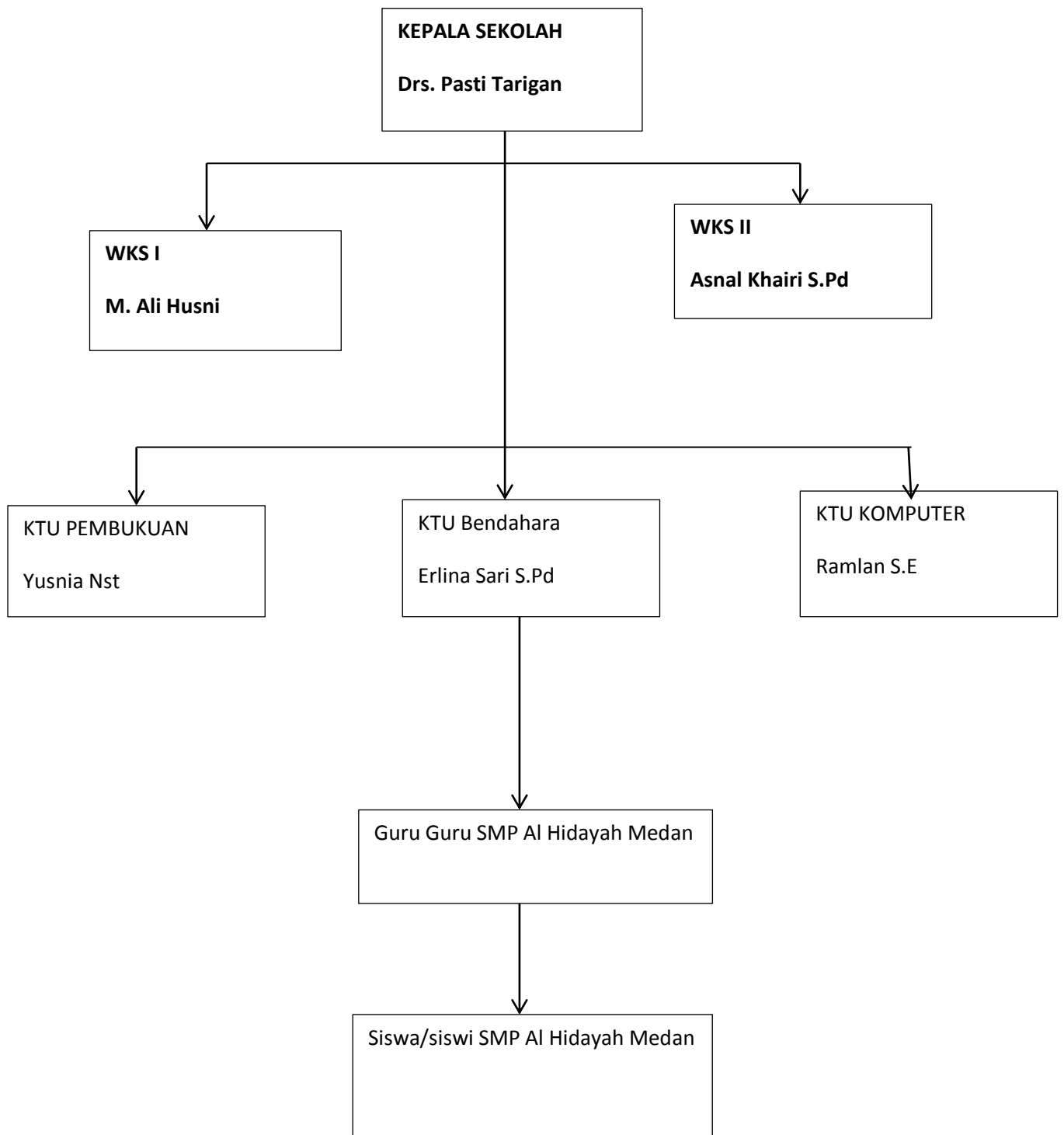
Diketahui oleh

Kepala Sekolah

Drs. Pasti Tarigan

Lampiran 4

STRUKUR ORGANISASI SMP AL HIDAYAH MEDAN



Lampiran 5

LEMBAR BASIL NILAI SISWA PRETEST

Mata Pelajaran : Matematika

Subpokok Bahasan : Pecahan

Kelas/ Semester : VII A/Ganjil

	Nama Siswa	L/	Nilai	% Kemampuan Siswa	Keterangan
I	Abdulah Aziz	L	60	60%	Tidak tuntas
2	Aisyah	P	50	50%	Tidak Tuntas
3	Amirul Hadi	L	70	70%	Tuntas
4	Apriandi Syahputra	L	60	60%	Tidak Tuntas
5	Aprianti	P	50	50%	Tidak tuntas
6	Arif Al amin HRP	L	60	60%	Tidak tuntas
7	Asiah Sayah Hasanah	P	55	55%	Tidak tuntas
8	Ayu Nizar Adilah LBS	P	40	40%	Tidak Tuntas
9	Ayu Susanti	P	45	45%	Tidak
10	Dede Yusuf	L	50	50%	Tidak tuntas
II	Desi Ramadani	P	80	80%	Tuntas
12	Dheri Rizky Pakpahan	L	40	40%	Tidak tuntas
13	Dicky Prastyo	L	50	50%	Tidak tuntas
14	Dimas Pratama Putra	L	60	60%	Tidak tuntas
15	Dimas Yoga	L	60	60%	Tidak tuntas
16	Fadly Maulana Putra	L	40	40%	Tidak tuntas
17	Farhana Ghali	P	45	45%	Tidak tuntas
18	Farhana Nabila Putri	P	75	75%	Tuntas
19	Faridah Hanum	P	75	75%	Tuntas
20	Ferri Sandrian Nst	L	50	50%	Tidak tuntas

21	Firman Safii	L	50	50%	Tidak tuntas
22	Habibullah Lbs	L	45	45%	Tidak tuntas
23	Haniyasari	L	50	50%	Tidak tuntas
24	Hry Setiawan lubis	L	70	70%	Tuntas
25	Hermi Gusfira	P	75	75%	Tuntas
26	Heru pratama	L	55	55%	Tuntas
27	Imawati	P	80	80%	Tuntas
28	Imelsa Baharuddin	P	80	80%	Tuntas
29	Inggi Alifia Lubis	P	45	45%	Tidak tuntas
30	Irma Yanti Daulay	P	65	65%	Tuntas
31	Julianty	P	50	50%	Tidak tuntas
32	Kiki Agustina	P	60	60%	Tidak tuntas
33	Mardiyah	P	65	65%	Tuntas
34	Maya Sawitri	P	80	80%	Tuntas
35	Maysarah Pulungan	P	65	65%	Tuntas
36	Mhd. Riansyah	L	60	60%	Tidak tuntas
37	Mhd.Ardiansyah	L	50	50%	Tidak tuntas
38	Mhd.Risky	L	55	55%	Tidak tuntas
39	Mhd. Rizky	L	75	75%	Tuntas
40	Mhd Rusdy	L	50	50%	Tidak tuntas
41	Muliadi	L	60	60%	Tidak tuntas
42	Mhd. Zulhakim	L	60	60%	Tidak tuntas
43	Nur In dah Sari	P	40	40%	Tidak tuntas
44	Nur Khairani	P	55	55%	Tidak tuntas
45	Nur Meylaningsih	P	60	60%	Tidak tuntas

46	Nur Hafifah Lubis	P	50	50%	Tidak tuntas
47	Nur Aini	P	55	55%	Tidak tuntas
48	Pani Yolanda Zebua	P	75	75%	Tuntas
49	Prggy Anggraini	P	60	60%	Tidak tuntas
50	Riduan Saragih	L	60	60%	Tidak tuntas
51	Ruska Windari	P	55	55%	Tidak tuntas
52	Riska Ramadhani	P	50	50%	Tidak tuntas
53	Riski Ramadhani	P	55	55%	Tidak tuntas

54	Riswan Efendy Lbs	L	45	45%	Tidak tuntas
55	Risky Sari Panjaitan		55		Tidak tuntas
56	Ryan Hafiz	L	60		Tidak tuntas
57	Santibela	p	70		Tuntas
58	Shalsadila	P	60		Tidak Tuntas
59	Siti Nurhaliza	P	35		Tuntas
60	Syahril Sabirin	L	40		Tidak tuntas
61	Tri Bayu Setiawan	L	65		Tuntas
62	Yunita Mayulis		50		Tidak Tuntas
63	Zulfitri Andi	L	55	55%	Tidak tuntas
JUMLAH			3610	Keterangan tuntas : 17 orang Keterangan tidak tuntas : 46 orang	
JUMLAH MÁXIMUM			6300	Apabila setiap siswa dengan nilai 100	
NILAI RATA-RATA			57,30	$X = \frac{3610}{63} = 57,30$	
KEMAMPUAN KELAS			26,98%	$KK = \frac{17}{63} \times 100\%$	

Lampiran 6

DAFTAR KELOMPOK KONTRA PADA SIKLUS 11

Waktu : 80 menit (2 pertemuan)

Banyak Soal : 4 soal (@ 20 menit)

No	Soal	
	Kelompok Pro	Kelompok Kontra
1	Abdullah Aziz	Aisyah
2	Hari setiawan	Hermi gsufina
3	haniasaari	Heru pratama
No	Soal 2	
	Kelompok Pro	Kelompok Kontra
1	Amirul Hadi	aprianty
2	Imelsa basarudin	Risky Sari Panjaitan
3	Irmayanti daulay	Nur indah sari
No	Soal 3	
	Kelompok Pro	Kelompok Kontra
1	Asiah sanyah	Ayu nizar
2	Pani Yolanda zebua	Santi bella
3	Fadl Maulana	Riska Ramadina
No	Soal 4	
	Kelompok Pro	Kelompok Kontra
1	Desi ramadani	Farhana nabila
2	Mardiyah Lubis	Dimas pratama putra
3	Masysarah pulungan	Nurafifah lubis

Lampiran 7

DAFTAR KELOMPOK KONTRA PADA SIKLUS 11

Waktu : 80 menit (2 pertemuan)

Banyak Soal : 4 soal (@ 20 menit)

No	Soal	
	Kelompok Pro	Kelompok Kontra
1	Farida Hanum	A Susanti
2	Sahril Sabirin	Mhd. Riansah
3	Imawati	Muliadi
No	Soal 2	
	Kelompok Pro	Kelompok Kontra
1	Julianti	Dede Yusuf
2	Nur Khairani	Risky Sari Panjaitan
3	Maya Sawitri	Peggy Anggraini
No	Soal 3	
	Kelompok Pro	Kelompok Kontra
1	Shalsadila	Risk Ramadani
2	Zulfitri Andi	Riswan Effendi
3	Fadl Maulana	Riska Ramadina
No	Soal 4	
	Kelompok Pro	Kelompok Kontra
1	Riska Windari	Kiki Atina
2	Mardiyah Lubis	M.zulhakim
3	In Alifia Afriza	Siti Nurhaliza

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama sekolah : SMP AL HIDAYAH MEDAN

Mata pelajaran : Matematika

Kelas/Semeter : VII/I ganjil

Alokasi Waktu : 3x35 menit (3pertemuan)

I. Standar Kompetensi

- 1 . Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

II. Kompetensi Dasar

- I. I Melakukan operasi hitung bilangan pecahan

III. Indikator

- I . 1.1 Menjelaskan pengertian bilangan bulat dan pecahan
- I . 1.2 Menyederhanakan pecahan
- 1.1.3 Menyatakan hubungan antara dua pecahan
- 1.1.4 Mengubah pecahan ke bentuk lain, yaitu biasa, campuran, desimal, persen, dan permil

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian bilangan bulat dan pecahan
2. Siswa mampu menyederhanakan pecahan
3. Siswa mampu menyatakan hubungan antara dua pecahan

4. Siswa tnatnpu Inengubah pecahan bcrbentuk lain, yaitu;
biasa.catnpuran.desitnal, persen,dan perniil

V. Materi Ajar

1. Penyederhanaan pecahan
2. Mengubah pecahan biasa ke bentuk pecahan campura, desimal, persen dan permil dan sebaliknya
3. Mmbandingkan dua pecahan
4. Menentukan Letak pecahan dalam Garis Bilangan

VI. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, Diskusi Pro Kontra, Tanyajawab, dan Pemberian Tugas

VII. Model Pembelajaran : Debat

VIII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran				Waktu (menit)		
	Tahap	Guru (G)	Sintaks	Siswa (S)	G	s	T
1.	Kegiatan pendahuluan	Mengucap salam saat memulai kelas	Introduce	Menjawab salam	1	1	1
		Mengabsen siswa dan perkenalan		Mengangkat tangan saat dipanggil namanya	3		
		Memberikan motivasi	Ceramah	Mendengarkan guru	5	5	

		diawal kegiatan pembelajaran					
2	Kegiatan Inti	<p>Memberikan soal pretest pada siswa dan memperhatikan siswa dalam mengerjakannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan soal pretest Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya atau mendiskusikan soal pada guru 	<p>Memperhatikan</p> <p>Tanya jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan soal pretest yang diberikan Oleh guru Memberikan soal pretest Bertanya dan mendiskusikan soal 	2 3	3 0	3 0
3.	Kegiatan penutup	Membimbing siswa untuk meresume hasil diskusi hari ini	Umpan balik	Mendengarkan rangkuman materi serta menyampaikan tanggapan mengenai pembelajaran hari ini	5	1 0	1 5

		Menjelaskan kegiatan yang selanjutnya pada pertemuan yang akan datang	Mendengarkan	• Memperhatikan guru	3		3
Total					22	5	7
						6	8

Pertemuan ke 2 dan ke 3

No	Deskripsi Kegiatan pembelajaran				waktu		
		Tahap	Guru	Sintakas	Siswa	G	S
1	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam saat memulai kelas • Mengabsen siswa • Memberikan motivasi diawal kegiatan pembelajaran • Meminta kepada siswa untuk membagi kelas menjadi 2 bagian 	Introduce	• Menjawab salam	1	1	2
			Tanya jawab	• Mengangkat tangan saat dipanggil namanya	3	-	3
			Ceramah	• Mendengarkan guru	5	-	5
			Aktif	• Mengerjakan perintah guru	2	3	5
2	Kegiatan Inti	• Menjelaskan materi pecahan	Ceramah	• Mendengar penjelasan guru	10		10

		<p>secara rinci dan padat serta contoh soal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan soal pada kelompok dan membimbing siswa dalam menjawabnya • Membimbing siswa dan memimpin diskusi penyelesaian soal dan mendengarkan perbincangan siswa • Memanggil setiap perwakilan kelompok untuk merangkum hasil diskusi debat 	<p>Menjelaskan</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Menjelaskan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan soal dan mendiskusikan soal • Menjelaskan hasil diskusi dan memperkuat dengan argument-argumen yang mendukung • Mendengarkan rangkuman hasil diskusi yang diperdebatkan 	<p>5</p> <p></p> <p></p>	<p>10</p> <p>30</p> <p>5</p>	<p>15</p> <p>30</p> <p>5</p>
--	--	---	--	---	--------------------------	------------------------------	------------------------------

3.	Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan materi pada pertemuan selanjutnya Merangkum hasil perdebatan hari ini 	Umpan balik	Mendengarkan penjelasan guru dan bertanya tentang pembelajaran hari ini dan mendengarkan rangkuman pembelajaran hari ini		5	5
Total						26	5 4

Pertemuan ke 4

No	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran				Waktu (menit)		
	Tahap	Guru (G)	Sintaks	Siswa (S)			
1.	Kegiatan pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam saat memulai kelas Mengabsen siswa Memberikan motivasi diawal kegiatan pembelajaran 	Introduce	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab salam 	1	1	2
			Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> Mengangkat tongan saat dipanggil namanya 	3		3
			Ceramah	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan guru 	5	-	5

		merangkum hasil diskusi debat		diperdebatkan			
3.	Kegiatan penutup	Menjelaskan materi pada pertemuan selanjutnya Merangkum hasil perdebatan hari ini	Umpan balik	Mendengarkan penjelasan guru dan bertanya tentang pembelajaran hari ini dan mendengarkan rangkuman pembelajaran hari ini		5	5
Total					26	5 4	8

Catatan : apabila tidak melanjutkan perdebatan karena sudah menemukan solusi maka, waktu untuk mendiskusikan soal Debat selanjutnya diperpanjang.

IX. Alat dan Sumber Belajar :

Alat : Papan tulis, OHP, dan alat tulis

Sumber Belajar : Matematika konsep dan aplikasinya 1, untuk kelas VII SMP dan MTs, Pusat Perbukuan Departement Pendidikan Nasional, Dewi Nuharini dan tri Wahyuni, Juli 2008, Jakarta, dan LKS

X. Penilaian

1. Tehnik penilaian : tes
2. Bentuk Instrumen : Uraian Tertulis
3. Soal Instrumen : Terlampir

1. Berapa bagian dari 1 jam yang sama dengan 15 detik, 30 detik, 45 menit, dan 150 menit ?
 15 detik $1 = 1/240$ jam 30 detik $1/120$ jam, 45 menit $7/12$ jam, dan 150 menit $5/2$ jam
2. Tiga perlitna dari bagian uang tabungan Tono yang digunakan untuk membeli sepatu seharga RP 250.000,00. Berapa rupiah uang tonu semula ?
 $3/5 \times$ RP 250.000,00 RP 150.000,00. Maka uang Tono semula adalah RP 150.000,00 +RP 250.000,00 RP 400.000,00
3. Nyatakan nilai x untuk melengkapi pecahan sederhana di bawah ini !
 - a. $\frac{16}{24} = \frac{x}{3}$, maka $\frac{16:8}{24:8} = \frac{2}{3}$
 - b. $\frac{20}{28} = \frac{x}{7}$, maka $\frac{20:4}{28:4} = \frac{5}{7}$
 - c. $\frac{x}{15} = \frac{10}{75}$, maka $\frac{2x5}{15x5} = \frac{10}{75}$
 - d. $\frac{5}{x} = \frac{20}{28}$, maka $\frac{5x4}{7x4} = \frac{20}{28}$
4. Nyatakan persen dari pecahan berikut !
 - a. $\frac{2}{5}$, maka $\frac{2x20}{5x20} = \frac{40}{100} = 40\%$
 - b. $3\frac{1}{4}$, maka $\frac{13x25}{4x25} = \frac{325}{100} = 325\%$
5. Sumbangan di Panti Asuh Kasih terdapat 20,5 % uang infak donatur dari total sumbangan sebesar RP 12.000.000,00 Sumbangan tersebut akan dibagikan secara

merata untuk 20 anak. Dan sisanya untuk pembangunan masjid. Hitunglah berapa yang didapat tiap anak ?

$$\begin{aligned}20,5 \% \times \text{RP } 12.000.000,00 &= 20,5/100 \times \text{RP } 12.000.000,00 \\ &= \text{RP } 2.460.000,00 : 20 \text{ anak} \\ &= \text{RP } 123.000,00\end{aligned}$$

Perolehan nilai siswa adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{banyaksoal}} \times 100$$

Mengetahui,
Kepala Sekolah AL Hidayah Medan

Medan, Oktober 2012
Peneliti

Drs. Pasti Tarigan

Putri Adella Matondang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama sekolah : SMP AL HIDAYAH MEDAN
Mata pelajaran : Matematika
Kelas/Semeter : VII/I ganjil
Alokasi Waktu : 40 menit (1 pertemuan)

I. Standar Kompetensi

- 1 . Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

II. Kompetensi Dasar

- I. I Melakukan operasi hitung bilangan pecahan

III. Indikator

- I. 1.1 Menjelaskan pengertian bilangan bulat dan pecahan
- I. 1.2 Menyederhanakan pecahan
- 1.1.3 Menyatakan hubungan antara dua pecahan
- 1.1.4 Mengubah pecahan ke bentuk lain, yaitu biasa, campuran, desimal, persen, dan permil

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian bilangan bulat dan pecahan
2. Siswa mampu menyederhanakan pecahan
3. Siswa mampu menyatakan hubungan antara dua pecahan

4. Siswa tnatnpu Inengubah pecahan bcrbentuk Iain, yaitu;
biasa.catnpuran.desitnal, persen,dan perniil

VII. Materi Ajar

- 1 . Penycederhanaan pecahan
5. Mengubah pecahan biasa ke bentuk pecahan campura, desimal, persen dan permil dan sebaliknya
6. Mmbandingkan dua pecahan
7. Menentukan Letak pecahan dalam Garis Bilangan

VIII. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, Diskusi Pro Kontra, Tanyajawab, dan Pemberian Tugas

VII.Model Pembelajaran : Debat

VIII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 5

No	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran				Waktu (menit)		
	Tahap	Guru (G)	Sintaks	Siswa (S)	G	s	T
1.	Kegiatan pendahuluan	Mengucap salam saat memulai kelas	Introduce	Menjawab salam	1	1	1
		Mengabsen siswa dan perkenalan		Mengangkat tangan saat dipanggil namanya	3		
		Memberikan motivasi	Ceramah	Mendengarkan guru	5	5	

2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan tes siklus I dengan memberikan soal pada siswa Memperhatikan siswa dalam mengerjakan tes siklus I 	Memperhatikan	Mengerjakan soal siklus I yang diberikan oleh guru		30	30
3.	Kegiatan penutup	Menjelaskan kegiatan yang selanjutnya pada pertemuan yang akan datang	Umpan balik	Memperhatikan guru	5		5
Total					9	30	40

IX. Alat dan Sumber Belajar :

Alat : Papan tulis, OHP, dan alat tulis

Sumber Belajar : Matematika konsep dan aplikasinya 1, untuk kelas VII SMP dan MTs, Pusat Perbukuan Departement Pendidikan Nasional, Dewi

Nuharini dan tri Wahyuni, Juli 2008, Jakarta, dan LKS

X. Penilaian

- a. Tehnik penilaian : Tes
- b. Bentuk Instrumen: Uraian Tertulis
- c. Soal Instrumen : soal tes siklus I

Perolehan nilai siswa adalah :

SkorPerolehan

Nilai = $\frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Banyaksoal

Mengetahui,
Kepala Sekolah AL Hidayah Medan

Medan, Oktober 2012
Peneliti

Drs. Pasti Tarigan

Putri Adella Matondang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama sekolah : SMP AL HIDAYAH MEDAN
Mata pelajaran : Matematika
Kelas/Semeter : VII/I ganjil
Alokasi Waktu : 4x 40 menit (2 pertemuan)

I. Standar Kompetensi

- 1 . Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

II. Kompetensi Dasar

- I. I Menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan pecahan dalam pemecahan masalah

III. Indikator

- 1.2.1 Menyatakan pecahan dalam penyelesaian operasi hitung.
- I .2.2 Menyatakan dalam bentuk penjumlahan dan pengurangan pecahan
- 1.2.3 Menyatakan dalam bentuk perkalian dan pembagian pecahan
- 1.2.4 Menyelesaikan masalah pecahan dengan solusi operasi hitung

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memberikan contoh berbagai bentuk soal pecahan
2. Siswa dapat menyelesaikan soal penjumlahan pecahan
3. Siswa dapat menyelesaikan soal pengurangan pecahan
4. Siswa dapat menyelesaikan soal perkalian pecahan
5. Siswa dapat menyelesaikan soal pembagian pecahan
6. Siswa dapat menyelesaikan operasi campuran pecahan
7. Siswa dapat melakukan pembulatan bilangan pecahan

8. Siswa dapat menaksir hasil operasi hitung bilangan pecahan.
9. Siswa dapat menyelesaikan soal cerita pecahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari--hari

V. Materi Ajar

1. Penyederhanaan pecahan dan mengubah pecahan ke bentuk lain
2. Operasi Hitung penjumlahan dan pengurangan pada pecahan
3. Sifat Perkalian dan pembagian pada pecahan
4. Perpangkatan pecahan
5. Akar Kuadrat pecahan
6. Soal cerita pecahan

VI. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, Diskusi Pro Kontra, Tanya jawab, dan Pemberian Tugas

VII. Model Pembelajaran : Debat

VIII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 6

NO	deskripsi kegiatan pembelajaran				Waktu (menit)		
	tahap	guru	sintaks	siswa	G	S	T

1	Kegiatan pendahulua	• Mengucap salam saat	Intoduce	• Menjawab salam	1	1	2
---	---------------------	-----------------------	----------	------------------	---	---	---

	n	<p>memulai kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengabsen kelas • Memberikan motivasi diawal kegiatan pembelajaran 	Ceramah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengangkat tangan saat dipanggil namanya • Mendengarkan guru 	3	-	3
					5	-	5
2	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan soal debat siklus II pada kelompok dan membimbing siswa dalam menjawabnya • Membimbing siswa dan memimpin diskusi penyelesaian soal dan mendengarkan perdebatan siswa • Memanggil sitiap perwakilan kelompok untuk <p>Merangkum hasil diskusi</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Timbal balik, Tanya jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dan menyelesaikan soal siklus II • Menjelaskan hasil diskusi dan memperkuat hasil dengan argument-argumen yang mendukung. • Mendengarkan rangkuman hasil diskusi <p>diperdebatkan</p>	1	5	1
					4	0	4
					0	0	0
3	Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan materi pada pertemuan selanjutnya 	Umpan balik	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan guru dan bertanya tentang pembelajaranhar 	-	5	5

		• merangkum hasil perdebatan hari ini		i ini dan mendengarkan rangkuman pembelajaran hari ini			
total					9	7	8
						1	0

Pertemuan ke 7

1	Kegiatan pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam saat memulai kelas • Mengabsen kelas • Memberikan motivasi <p>diawal kegiatan pembelajaran</p>	<p>Intoduce</p> <p>Ceramah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Mengangkat tangan saat dipanggil namanya • Mendengarkan guru 	1	1	2
					3	-	3
					5	-	5
2	Kegiatan inti	• Melanjutkan perdebatan apabila sebelumnya belum menemukan solusi yang	Tanya jawab	• Melanjutkan perdebatan	1		1
					0		0

		<p>tepat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan soal berikutnya pada kelompok dan membimbing siswa dalam menjawabnya • Membimbing siswa dan memimpin diskusi penyelesaian soal dan mendengarkan perdebatan siswa • Memanggil <p>Setiap perwakilan kelompok untuk merangkum hasil diskusi debat</p>	<p>Menjelaskan</p> <p>Tanya jawab</p> <p>menjelaskan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan soal dan mendiskusikan soal • Menjelaskan hasil diskusi dan memperkuat dengan argument-argumen yang mendukung • mendengarkan <p>Rangkuman hasil diskusi yang diperdebatkan</p>	5	1 0	1 3 0 3 0
3	Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan materi pada pertemuan selanjutnya • merangkum 	Umpan balik	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan guru dan bertanya tentang pembelajaranh 	-	5	5

		hasil perdebatan hari ini		ari ini dan mendengarkan rangkuman pemeblajaran hari ini			
total					2 6	5 4	8 0

Catatan : apabila tidak melanjutkan perdebatan karena sudah menemukan solusi maka,waktu untuk mendiskusikan soal debat selanjutnya diperpanjang.

IX. Alat dan Sumber Belajar :

Alat : papan tulis,OHP,alat tulis

Sumber Belajar :Matematika konsep dan aplikasinya 1, untuk kelas VII SMP dan MTs,Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, Dewi Nurharini dan tri Wahyuni, Juli 2008,Jakarta dan LKS

X. Penilaian

1. tehnik penilian : Tes
2. bentuk instrument : uraian tertuklis

c. soal instrument

1. Hitunglah !

$$a. \frac{12}{1} + \frac{3}{5} = \frac{60}{5} + \frac{3}{5} = \frac{63}{5} = 12\frac{3}{5}$$

$$b. 6\frac{3}{4} + 2\frac{2}{5} = \frac{27}{4} + \frac{12}{5} = \frac{135}{20} + \frac{48}{20} = \frac{183}{20} = 9\frac{3}{20}$$

2. Hitunglah !

$$a. 2\frac{1}{2} \times 3\frac{1}{3} = \frac{5}{2} \times \frac{10}{3} = \frac{25}{3}$$

$$b. 7\frac{1}{2} \times \frac{3}{3} = \frac{15}{2} \times \frac{3}{5} = \frac{9}{2}$$

3. Volume $\frac{3}{4}$ air dalam bak 6600 liter , berapakah volume penuh air dalam bak?

$$\frac{3}{4} \times 6600 = 4950 \text{ liter maka volume air penuh } 6.600 \text{ liter} + 4.950 \text{ liter} \\ = 11.550 \text{ liter}$$

4. 12% dari luas SMP Pelita harapan digunakan untuk mendirikan gedung laboratorium matematika dan laboratorium bahasa. Berapa bagian luas halaman 12% = $\frac{12}{100} = \frac{3}{25}$ bagian dari luas halaman keseluruhan SMP Pelita Harapan.

5. Isi tangki sebuah mobil 21,6 liter, suatu perjalanan telah menghabiskan bensin $\frac{5}{6}$ isi bensin. Hitunglah sisa bensin dalam tangki mobil?

$$21,6 - \frac{5}{6} \times 21,6 = 21,6 - 18 = 3,6 \text{ liter}$$

Perolehan Nilai siswa adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Banyak Soal}} \times 100$$

Mengetahui,
Kepala Sekolah AL Hidayah Medan

Medan, Oktober 2012
Peneliti

Drs. Pasti Tarigan

Putri Adella Matondang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama sekolah : SMP AL HIDAYAH MEDAN
Mata pelajaran : Matematika
Kelas/Semeter : VII/I ganjil
Alokasi Waktu : 40 menit (1 pertemuan)

I. Standar Kompetensi

1 . Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

II. Kompetensi Dasar

I. I Menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan pecahan dalam pemecahan masalah

III. Indikator

1.1.1 Menyatakan pecahan dalam penyelesaian operasi hitung.

I .1.2 Menyatakan dalam bentuk penjumlahan dan pengurangan pecahan

1.1.3 Menyatakan dalam bentuk perkalian dan pembagian pecahan

1.1.4 Menyelesaikan masalah pecahan dengan solusi operasi hitung

IV. Tujuan Pembelajaran

10. Siswa dapat memberikan contoh berbagai bentuk soal pecahan
11. Siswa dapat menyelesaikan soal penjumlahan pecahan
12. Siswa dapat menyelesaikan soal pengurangan pecahan

1	Kegiatan pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam saat memulai kelas • Mengabsen kelas 	introduce	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Mengangkat tangan saat dipanggil namanya 	1 3	1	1 1
2	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tes siklus II dengan memberikan soal pada siswa • Memperhatikan siswa dalam mengerjakan tes siklus II 	mempraktikan	<ul style="list-style-type: none"> • mengejerjakan 	-	3 0	3 0
3	Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan kegiatan yang selanjutnya pada pertemuan yang akan datang 	Umpan balik	<ul style="list-style-type: none"> • memperhatikan guru 	5	-	5
total					9	3	4
						1	0

XI. Alat dan Sumber Belajar :

Alat : Papan tulis, OHP, dan alat tulis

Sumber Belajar : Matematika konsep dan aplikasinya 1, untuk kelas VII SMP dan MTs, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, Dewi Nurharini dan tri Wahyuni, Juli 2008, Jakarta dan LKS

XI. Penilaian

- a. Tehnik penilaian : Tes
- b. Bentuk Instrumen: Uraian Tertulis
- c. Soal Instrumen : soal tes siklus I

Perolehan nilai siswa adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Banyak soal}} \times 100$$

Mengetahui,
Kepala Sekolah AL Hidayah Medan

Medan, Oktober 2012
Peneliti

Drs. Pasti Tarigan

Putri Adella Matondang

Sumber belajar : Matematika konsep dan aplikasinya 1, untuk kelas VII SMP dan MTs, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, Dewi Nurharini dan tri Wahyuni, Juli 2008, Jakarta dan LKS

XIII. Penilaian

3. tehnik penilian : Tes
4. bentuk instrument : uraian tertuklis
5. soal instrument : soal test siklus II

Perolehan Nilai siswa adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Banyak Soal}} \times 100$$

Mengetahui,
Kepala Sekolah AL Hidayah Medan

Medan, Oktober 2012
Peneliti

Drs. Pasti Tarigan

Putri Adella Matondang

Pertemuan 9

KISI-KISI SOAL TES BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS 1

Pokok Bahasan	Pecahan
Kelas/ Semester	: VII A/Ganjil
Standar Kompetensi	: Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.
Dengan penilaian:	
C1 : pengetahuan	
C2 : pemahaman	

C3 : penerapan

No	Sub Pokok Bahasan	Pokok - Pokok Materi	Indikator	Tingkat	Aspek	Bentuk Soal	No Soal
1	Pengertian pecahan dan bentuk-bentuk pecahan	<p>Pecahan biasa</p> <p>Mengubah pecahan ke pecahan biasa</p> <p>Mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa</p> <p>Mengubah pecahan ke bentuk persen/permil</p> <p>Mengubah pecahan ke bentuk desimal</p>	<p>Siswa mampu memahami definisi pecahan dan jenis-jenis pecahan</p> <p>Siswa mampu mengubah pecahan ke pecahan campuran dan sebaliknya</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengubah pecahan ke bentuk desimal, persen, permil, atau sebaliknya 	Mudah	CI	Essay	1 dan 2
2	Operasi hitung	<p>Penjumlahan</p> <ul style="list-style-type: none"> Pen 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu melakukan 	Sedang	CI dan	Essay	dan 5

	pecahan	pecahan	penjumlahan dan pengurangan pecahan	Mudah		Essay	6
		Perkalian pecahan • Pembagian pecahan • Operasi pecahan campuran • Perpangkatan pecahan	• Siswa mampu melakukan perkalian dan pembagian pecahan Siswa mampu melakukan operasi campuran pecahan Siswa mampu perpangkatan pecahan dan menyelesaikan	Sedang			7
3	Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan	Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan	• Siswa mampu melakukan operasi pecahan dalam soal cerita yang berkaitan dengan masalah sehari-hari • Siswa mampu membedakan penyelesaian dari soal cerita	Mudah Sulit Sangat sulit	CI dan CI dan CI dan	Essay Essay Essay	9 8 IO

KISI-KISI SOAL TES BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS 11

Pokok Bahasan Pecahan

Kelas/ Scmester : VII A/Ganjil

Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

Dengan penilaian :

C1 : pengetahuan

C2 : pemahaman

No	Sub Pokok Bahasan	Pokok — Pokok Materi	Indikator	Tingkat	Aspek	Bentuk Soal	No Soal
	Pengertian pecahan dan bentukbentuk pecahan	<ul style="list-style-type: none"> • Pecahan biasa Mengubah pecahan ke pecahan biasa Mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa • Mengubah pecahan ke bentuk pesen/permil Mengubah ke bentuk 	<p>Siswa mampu memahami defenisi pecahan dan jenisjenis</p> <p>Siswa mampu mengubah ke campuran sebaliknya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengubah pecahan ke bentuk desimal, persen, permil, sebalikn a 	Mudah	C1	Essay	I dan 2

		desimal					
2	Operasi	Penjumlahan	• Siswa mam u	Sedang	CI dan	Essay	3,45,

C3 penerapan

	hitung pecahan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurangan pecahan • Perkalian pecahan • Pembagian pecahan • Operasi campuran • Perpangkatan pecahan 	<p>Inclakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu melakukan perkalian dan pembagian pecahan • Siswa mampu melakukan operasi campuran pecahan • Siswa mampu perpangkakan dan menyelesaikan 				dan 6
				Mudah		Essay	7
3	Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan	Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu melakukan operasi dalam soal cerita yang berkaitan dengan masalah sehari-hari • Siswa mampu membedakan penyelesaian 	Sedang	CI dan	Essay	8
				Sulit	CI dan	Essay	8
				Sangat sulit			9
							10

			an dari soal cerita				
--	--	--	------------------------	--	--	--	--

Lampiran 11

PEDOMAN PENILAIAN TEST

1. Untuk PreTest ada 10 soal yang berisi pengenalan dasar pecahan dengan tingkatan mudah yang ditinjau dari aspek pengetahuan dan pemahaman.

Untuk skor pretest dinilai dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bernilai 10 dengan menuliskan langkah langkah penyelesaian yang benar dan hasil yang benar
 - b. Bernilai 5 dengan hasil yang salah
 - c. Bernilai 0 dengan mengosongkan kertas, atau tanpa jawaban
2. Untuk test siklus I dan test siklus II, soal yang berisi bentuk-bentuk lain dari subpokok pecahan yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Untuk skor test siklus I sesuai dengan tabel validitas soal yang disertai dengan nilai setiap soal.
 - a. Bernilai penuh jika dengan hasil yang benar sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian
 - b. Bernilai 0 jika hasil salah

TABEL SOAL DAN VALIDITAS SOAL TES SIKLUS 1

Bidang Study : Matematika

Sub Pokok : Pecahan

Banyak Soal : 10 Soal

Bentuk Soal : Essay

No	Instrumen Soal	Nilai Soal	v	TV	R	Ket
I	Ubahlah bentuk pecahan dibawah ini menjadi pecahan campuran : $\frac{23}{9}$ a. $\frac{43}{12}$ $\frac{75}{6}$ c. $\frac{35}{4}$ d. $\frac{4}{5}$ e.	5				Mudah
2	Ubahlah bentuk pecahan campuran dibawah ini menjadi bentuk persen : a. $\frac{22}{4}$ b. $\frac{62}{7}$ c. $\frac{42}{9}$ $\frac{4}{5}$ e.	5				Mudah
	Selesaikan penjumlahan pecahan dibawah ini : a. $\frac{5}{8} + \frac{2}{5}$ b. $2\frac{4}{5} + \frac{3}{2}$					
4	Selesaikan perkalian pecahan dibawah ini : 32×2 a. b. -x-	10				Sedang

5	Selesaikan operasi campuran dibawah ini $\left(\frac{4}{2} \times 3\frac{1}{4}\right) + \left(\frac{5}{8} \div \frac{4}{2}\right)$	10	√			sedang
6	Selesaikan $(25\% + 0,65) + \frac{1}{2}$	10			√	Revisi sekali, sedang
7	Hitunglah a. $\left(\frac{5}{4}\right)^2$ b. $\left(2\frac{5}{4}\right)^2 + \left(1\frac{4}{4}\right)^2$	10	√			sedang
8	Pedagang kain menjual $\frac{4}{8}$ meter kain, kemudian menjual $\frac{5}{6}$ m, dua jam kemudian kain yang terjual sebanyak 20 m. Berapa banyak kain yang terjual selanjutnya ?	15	√			sulit
9	Ibu memberi Dina $\frac{1}{2}$ kue dan memberi Syamsul $\frac{5}{10}$ kue. Berapa banyak kue ibu ?	5	√			mudah
10	Setelah di hitung ayah memiliki banyak tanah dengan rincian sebagai berikut a. Tanah A $4\frac{2}{8}\text{km}^2$ b. Tanah B $10,45\text{ km}^2$ c. Tanah C 500 m^2 d. Tanah D $52\frac{73}{28}\text{m}^2$ Lalu ayah memakai tanah C untuk menanam cabai dan bawang. Berapa tanah ayah sekarang ?	20	√			Sangat sulit

Kevalidan soal essay di periksa oleh Guru Bidang Study di sekolah yang bersangkutan (SMP AL Iidayah Medan).

LEMBAR JAWABAN TES BELAJAR SIKLUS 1

1. a. $\frac{23}{9} = 2\frac{5}{9}$

b. $\frac{43}{12} = 3\frac{7}{12}$

c. $\frac{122}{9} = 13\frac{6}{9}$

d. $\frac{35}{4} = 8\frac{3}{4}$

e. $99 = 12^2$

2. a. $2\frac{1}{4} = \frac{9}{4}$

b. $6\frac{2}{7} = \frac{44}{7}$

c. $4\frac{5}{9} = \frac{41}{9}$

5 41

d. $3\frac{1}{4} = \frac{13}{4}$

d. $3\frac{1}{4} = \frac{13}{4}$

e. $5\frac{2}{8} = \frac{22}{8}$

2 42

s $2\frac{25}{8} = 3\frac{16}{8} = 3\frac{4}{2} = 4$

b. $2\frac{4}{5} + \frac{3}{2} = \frac{14}{5} + \frac{3}{2} = \frac{28}{10} + \frac{15}{10} = \frac{43}{10}$

10

$(\frac{4}{2} \times 3\frac{1}{4}) + (\frac{5}{8} \div \frac{4}{2}) = (\frac{4}{2} \times \frac{13}{4}) + (\frac{5}{8} \times \frac{2}{4}) = \frac{52}{8}$

$= \frac{13}{2} \times \frac{2}{5} = \frac{26}{10} = \frac{13}{5}$

b. $\frac{5}{8} \times \frac{8}{8} = \frac{5}{8} = 1$

4. a. $32 \times 2 = 64$

6 4 24

10 208 10

32 32

218

32

6. $(25\% + 0,65) x! =$

$$\frac{25}{100} + \frac{65}{100} \times \frac{1}{2} = \frac{90}{100} \times \frac{1}{2} = \frac{90}{200} = \frac{9}{20}$$

a. $\left(\frac{5}{4}\right)^2 = \frac{5}{4} \times \frac{5}{4} = \frac{25}{16}$

b. $(22)^2 - \left(1\frac{4}{4}\right)^3 = \left(\frac{13}{4}\right)^2 - \left(\frac{8}{4}\right)^3 =$

$$\frac{2197}{16} \quad \frac{512}{64} \quad \frac{149.708}{1024} \quad \frac{8192}{1024} \quad \frac{132.516}{1024} \quad \frac{33129}{256}$$

8

$$\frac{4}{8} + \frac{5}{6} + x = \frac{20}{1}$$

$$\frac{4}{48} + \frac{5}{48} + x = \frac{20}{1}$$

$$\frac{64}{48} + x = \frac{20}{1}$$

$$\frac{2064960}{148 - 4848 - 48} = \frac{64896}{51}$$

atau 17 meter

9. $\frac{1}{2} + \frac{5}{6} = \frac{10}{6}$

1020

2 10 20 + 6 = 20 = 1 кие

$10.4^2 \text{ km}^2 = \text{Ц кГ}^2 = 4,25 \times 1.000.000 = 4.250.000 \text{Г}^2$

$$10,45\text{km}^2 = 10,45 \times 1.000.000 = 10.450.000\text{m}^2$$

$$1000 \frac{\text{m}^1}{2} = 500\text{m}^2$$

$$73 \quad 1529$$

$$52 \frac{\text{m}^2}{28} = \frac{1529}{28} = 54,65\text{m}^2$$

maka, tanah ayah tanah A+tanah B+tanah D-tanah C

$$= 4.250.000 + 10.450.000 + 54,65 - 500 = 14.699.554,56\text{m}^2$$

Lampiran 14

LEMBAR HASIL NILAI SISWA SIKLUS 1

Mata Pelajaran: Matematika

Subpokok Bahasan: Pecahan

Kelas/ Semester : VIIA/Ganjil

	Nama Siswa	LIP	Nilai	% Kemampuan Siswa	Keterangan
I	Abdulah Aziz		78		Tuntas
2	Aisyah		60		Tidak tuntas
3	Amirul Hadi		84	84%	Tuntas
4	Apriandi Syahputra		58		Tidak Tuntas
5	Aprianti		55		Tidak Tuntas
6	Arif Al amin HRP		60		Tidak Tuntas
7	Asiah Sayah Hasanah		50	500/0	Tidak tuntas
8	Ayu Nizar Adilah Lbs		58		Tidak Tuntas
9	Ayu Susanti		40		Tidak untas
IO	Dede Yusuf		50		Tidak tuntas
11	Desi Ramadani		87		Tuntas
12	Dheri Rizky Pakpahan		63		Tidak tuntas
13	Dicky Prastyo		78		Tuntas
14	Dimas Pratama Putra		78		Tuntas
	Dimas Yoga		so	500/0	Tidak tuntas
16	Fadly Maulana Putra		58		Tidak tuntas
17	Farhan Ghali		75		Tuntas
18	Farhana Nabila Putri		70		Tuntas
19	Faridah Hanum		75		Tuntas
20	Ferri Sandrian Nst		55		Tidak tuntas
21	Firman Safii		63		Tidak tuntas
22	Habibullah Lbs	L	50		Tidak tuntas
23	Haniyasari		55		Tidak tuntas
24	Hary Setyawan Lbs		78		Tuntas

25	Hermi Gusfira		75		Tuntas
26	Heru Pratama		50		Tidak tuntas
27	Imawati		75	75%	Tuntas
28	Imelsa Basaruddin		70		Tuntas
29	Inggi Alifia Afriza		76	760/0	Tuntas
30	Irma Yanti Dulay				Tuntas
31	Julianty		60		Tidak Tuntas
32	Kiki Agustina		so		Tidak tuntas
33	Mardiyah Lbs		70		Tuntas
34	Maya Sawitri		70		Tuntas
35	Maysarah Pulunagan		64		Tidak Tuntas
36	Mhd. Riansyah		45	45%	Tidak tuntas
37	Mhd. Adriansyah		50		Tidak tuntas
38	Mhd. Risky		50		Tidak tuntas
39	Mhd. Rizky		75	75%	Tuntas
40	Mhd. Rusdy		50		Tidak tuntas
41	Muliadi		50		Tidak tuntas
42	Mhd.Zulhakim		64		Tidak tuntas
43	Nur Indah Sari		50		Tidak Tuntas
44	Nur Khairani		65		Tuntas
45	Nur Meylaningsih		65		Tuntas
46	Nur Hafifa Lbs		63		Tidak tuntas
47	Nur' aini		60	600/0	Tidak tuntas
48	Pani Yolanda Zebua		75		Tuntas
49	Peggy Angraini		60		Tidak tuntas
50	Riduan Saragih		60		Tidak tuntas
51	Riska Windari		60	600/0	Tidak Tuntas
52	Riska Ramadani		75		Tuntas
53	Riski Ramadani		58		Tidak Tuntas
54	Riswan Efendy Lbs	L	50		Tidak tuntas

	Risky Sari Panjaitan		60	600,6	Tidak tuntas
56	Ryan Hafiz		60		Tidak Tuntas
57	Santibela		55		Tidak Tuntas
58	Shalsadila		58		Tidak Tuntas
59	Siti Nurhaliza		65	65%	Tuntas
60	Syahril Sabirin		so		Tidak tuntas
61	Tri Bayu Setiawan		65	65%	Tuntas
62	Yunita Mayulis		54	54%	Tidak untas
63	Zulfitri Andi		63		Tidak tuntas
JUMLAH			3912	Keterangan tuntas : 23 orang Keterangan tidak tuntas : 40 orang	
JUMLAH MAXIMUM			6300	Apabila setiap Siswa dengan nilai 100	
NILAI RATA-RATA			62,09	$X = \frac{3912}{63} = 62,09$	
KEMAMPUAN KELAS			36,5	$KK = \frac{23}{63} \times 100\% = 36,5$	
% Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa			7,71	$TM-TA = \frac{62,09 - 57,30}{62,09} \times 100\% = 7,71$	
Tingkat Penguasaan Sangat Tinggi			0 siswa		
Tingkat Penguasaan			2 Siswa		
Tingkat Penguasaan Sedang			siswa		
Tingkat Penguasaan Rendah			26 Siswa		
Tingkat Penguasaan sangat rendah			16 siswa		

TABEL SOAL DAN VALIDITAS SOAL TES SIKLUS 11

Bidang Study • Matematika
 Sub Pokok • Pecahan
 Kelas : VII A
 Banyak Soal : 10 Soal
 Bentuk Soal : Essay

No	Instrumen Soal	Nilai Soal	V	T V	R	Ket
	UbahJah bentuk pecahan campuran dibawah ini menjadi pecahan biasa : a. $\frac{6}{12}$ b. $2\frac{—}{8}$ c. $\frac{2}{—}$ d. $\frac{1}{—}$ e. $\frac{7}{—}$	5	√			Mudah
2	Ubahlah bilangan desimal dibawah ini menjadi bentuk persen : a. 0,45 c. 3,25 d. 6,03	5	√			Mudah
	Selesaikan pengurangan pecahan dibawah ini : $5\frac{2}{4} - \frac{3}{2}$		√			
4	Selesaikan pembagian pecahan dibawah ini : $5\frac{3}{4} \div \left(\frac{2}{4} + \frac{3}{4}\right)$	10	√			Sedang

5	Selesaikan dalam bentuk pecahan paling sederhana : $0,45x \frac{4}{—} + 2 \frac{6}{—}$	10	√		sedang
6	Selesaikan $35\% + 4 \frac{5}{3} - \frac{2}{4}$	10	√		sedang
7	Hitunglah $(5 \frac{2}{6})^2$	5	√		mudah
8	Berapakah sisa pita 5 meter jika di gunting $\frac{3}{4}$ meter	10	√		sedang
9	Sebuah tv seharga 2.700.000 di beli oleh Intan dengan harga $\frac{1}{4}$ dari harga tv. Berapakah sisa harga tv yang harus di bayar Intan?	15	√		sulit
10	Pada penerimaan siswa baru pada sekolah x di terima 500.000 pendaftar. Yang diterima sesuai syarat rekomendasi hanya $\frac{1}{8}$ dari jumlah pendaftar, 0,2 di terima sesuai prestasi beasiswa. Dan ayang diterima dengan rekomendasi sebanyak 24,8 % dan sisanya ditolak karena tidak sesuai dengan syarat. Hitunglah a. Jumlah siswa yang diterima b. Jumlah siswa yang ditolak	20	√		Sangat sulit

Keterangan : kevalidan soal essay di periksa oleh guru bidang study matematika di sekolah tersebut (SMP Al Hidayah Medan)

LEMBAR JAWABAN TES BELAJAR SIKLUS 11

1. a. $4\frac{21}{6} = \frac{25}{6}$ b. $2\frac{12}{8} = \frac{28}{82}$

c. $4\frac{4}{2} = \frac{12}{2}$ d. $6\frac{3}{1} = \frac{9}{1}$ e. $5\frac{2}{7} = \frac{37}{7}$

2. a. $0,45 = \frac{45}{100}$ b. $0,2 = \frac{2}{10} = \frac{1}{5}$

c. $3,25 = \frac{325}{100}$ d. $603 = \frac{60300}{100}$ e. $4,1 = \frac{410}{100}$

3. a. $5\frac{2}{4} - \frac{3}{2} = \frac{22}{4} - \frac{3}{2} = \frac{44}{4} - \frac{12}{4} = \frac{32}{4} = 8$

a. $5\frac{3}{4} \div \left(\frac{2}{4} + \frac{3}{4}\right) = \frac{23}{4} \div \frac{5}{4} = \frac{23}{4} \times \frac{4}{5} = \frac{92}{20} = \frac{23}{5}$

$0,45 \times 45 = \left(\frac{4}{5} + 2\frac{6}{4}\right) = \frac{45}{100} \times \left(\frac{4}{5} + \frac{14}{4}\right) = \frac{45}{100} \times \left(\frac{16}{20} + \frac{70}{20}\right) =$

100

$\frac{86}{20} = \frac{3870}{2000} = \frac{387}{200}$

6. $35\% + 4\frac{5}{3} - \frac{2}{4} = \frac{35}{100} + 5,66 - 0,5 = 6,01 - 0,5 = 5,51$

7. a. $\left(5\frac{2}{6}\right)^2 = \left(\frac{32}{6}\right)^2 = \frac{32^2}{6^2} = \frac{1024}{36}$

8. $5 - \frac{3}{4} = \frac{20}{4} - \frac{3}{4} = \frac{17}{4}$ meter atau 4,25 meter

9. Diketahui : harga barang Rp 2 700.00.00 dibayar harga barang

Ditanya . Sisa pembayaran berikutnya ?

Jawab

$$\text{Harga yang dibayar : } 2.700.000 \times \frac{2}{4} = \frac{2 \cdot 700 \cdot 00}{4} = 675.000$$

Maka Sisa pembayaran : Rp 2.100.000,00 — Rp 615.000,00 = Rp 2.025.000,00

10. Diketahui : jumlah pendaftar 500.000

Yang diterima dengan syarat intensif 1/8 dari pendaftar

Dengan beasiswa 0,2 dari pendaftar

Dan dengan rekomendasi 24,8 % dari pendaftar

Ditanya

a. hitunglah jumlah Siswa yang diterima ?

b. hitunglah jumlah Siswa yang ditolak ?

jawab : jumlah Siswa dengan syarat intensif : $1/8 \times 500.000 = 500.000/8 = 62.500$
jumlah Siswa dengan beasiswa : $0,2 \times 500.000 = 2/10 \times 500.000 = 100.000$
jumlah Siswa dengan rekomendasi : $24,8 \% \times 500.000 = 248/10 \times 500.000 =$

124.000 maka, jumlah siswa yang diterima : $62.500 + 100.000 + 124.000 = 286.000$ dan Siswa yang ditolak : $500.000 - 286.000 = 214.000$

Lampiran 17

LEMBAR HASIL NILAI SISWA SIKLUS 11

Mata Pelajaran : Matematika

Subpokok Bahasan : Pecahan

Kelas/ Semester • VIIA/Ganjil

No	Nama Siswa	UP	Nilai	% Kemampuan Siswa	Keterangan
I	Abdulah Aziz	L	90		Tuntas
2	Aisyah	P	80		Tuntas
3	Amirul Hadi	L	90		Tuntas
4	Apriandi Syahputra	L	84		Tuntas
5	Aprianti	P	65		Tuntas
6	Arif Al amin HRP	L	85		Tuntas
7	Asiah Sayah Hasanah		68		Tuntas
8	Ayu Nizar Adilah Lbs	P	80		Tuntas
9	Ayu Susanti	P	85		Tuntas
IO	Dede Yusuf	L	82		Tuntas
11	Desi Ramadani		88		Tuntas
12	Dheri Rizky Pakpahan	L	70		Tuntas
13	Dicky Prastyo	L	90		Tuntas
14	Dimas Pratama Putra		85		Tuntas
15	Dimas Yoga	L	65		Tuntas
16	Fadly Maulana Putra	L	68	68%	Tuntas
17	Farhan Ghali		94	940/0	Tuntas
18	Farhana Nabila Putri	P	86		Tuntas
19	Faridah Hanum		95		Tuntas
20	Ferri Sandrian Nst	L	80		Tuntas
21	Firman Safii	L	70		Tuntas
22	Habibullah Lbs	L	75	75%	Tuntas
23	Haniyasari	P	78		Tuntas

24	I lary Setyav.an I.bs	L	85	85%	runta3
25	Hermi Gusfira	P	85		Tuntas
26	Heru Pratama	L	88	88%	runtas
27	Imawati	P	95	95%	Tuntas
28	Imelsa Basaruddin	P	85	850/0	Tuntas
29	Alifia Afrin	P	75	75%	Tuntas
30	Irma Yanti Dulay	P	86	86%	Tuntas
31	Julianty	P	60	60%	Tidak Tuntas
32	Kiki Agustina	P	70	70%	Tuntas
33	Mardiyah Lbs	P	80	80%	Tuntas
34	Maya Sawitri	P	85	85%	Tuntas
35	Maysarah Pulunagan	P	75	75%	Tuntas
36	Mhd. Riansyah	L	84	84%	Tuntas
37	Mhd. Adriansyah	L	83	83%	Tuntas
38	Mhd. Risky	L	68	68%	Tuntas
39	Mhd. Rizky	L	95	95%	Tuntas
40	Mhd. Rusdy	L	60	60%	Tidak tuntas
41	Muliadi	L	60	60%	Tidak tuntas
42	Mhd.Zulhakim	L	80	80%	Tuntas
43	Nur Indah Sari	P	60	60%	Tidak Tuntas
44	Nur Khairani	P	90	90%	Tuntas
45	Nur Meylaningsih	P	90	90%	Tuntas
46	Nur Hafifa Lbs	P	95	95%	Tuntas
47	Nur' aini	P	80	80%	Tuntas
48	Pani Yolanda Zebua	P	100	100%	Tuntas
49	Peggy Angraini	P	85	85%	Tuntas
50	Riduan Saragih	L	60	60%	Tidak tuntas
51	Riska Windari	P	100	1000/0	Tuntas
52	Riska Ramadani	P	90	90%	Tuntas

53	Riski Ramadani	P	75	75%	Tuntas
54	Riswan Effendy Lubis	L	70	70%	Tuntas
55	Risky Sari Panjaitan	P	75	75%	Tuntas
56	Ryan Hafiz	L	90	90%	Tuntas
57	Santibela	P	90	90%	Tuntas
58	Shalsadila	P	95	95%	Tuntas
59	Siti Nurhaliza	P	100	100%	Tuntas
60	Syahril Sabirin	L	64	64%	Tidak tuntas
61	Tri Bayu Setiawan	L	90	90%	Tuntas
62	Yuniya Mayulis	P	64	64%	Tidak tuntas
63	Zulfitri Andi	L	60	60%	Tidak tuntas
JUMLAH			5075	Keterangan tuntas : 55 orang Keterangan tidak tuntas : 5 orang	
JUMLAH MAXIMUM			6300	Apabila setiap siswa nilai 100	
NILAI RATA RATA			80,55	$X = \frac{5075}{63} = 80,55$	
KEMAMPUAN KELAS			87,3%	$KK = \frac{55}{63} \times 100\%$	
% PENINGKATAN RATA RATA HASIL BELAJAR SISWA			23,%%	$HB_{TSI-TA} = \frac{80,55 - 65,22}{65,22} \times 100\% = 23,5$	
Tingkat Penguasaan Sangat Tinggi			18 siswa		
Tingkat Penguasaan Tinggi			24 siswa		
Tingkat Penguasaan Sedang			12 siswa		
Tingkat Penguasaan Rendah			9 siswa		

6Lampiran 18

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS 1

Nama Sekolah .SMP AI HIDAYAH
MEDAN

Kelas/ Semester .VII/ganjil

Mata Pelajaran .Matematika

Pokok Bahasan .Pecahan

Pertemuan * 1,2,3,4, dan 5

Pertemuan I

Dilakukan pretest yang merupakan pengenalan awal guru (peneliti).

Awal dari penemuan sangat baik dan siswa sangat merespon. Peneliti menyampaikan tujuan pertemuan dengan baik dan lancar sehingga memotivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Soal-soal pretest yang diberikan sebanyak 10 soal dan setiap hasil kerja siswa sangat dinilai oleh peneliti sehingga siswa pun merasa dihargai kerjanya. Siswa pun mengerjakan soal-soal pretest dengan semangat meskipun dengan suasana ribut, hal ini disebabkan karena siswa masih banyak bertanya tentang bagaimana cara penyelesaian soal.

Pertemuan II dan III diberikan tanda ceklis (4)

sesuai pengamatan anda !

I — amat baik

2 baik

3 Cukup 4 kurang cukup

No	Kegiatan Guru (peneliti)	1	2	3	4
I	Ketertarikan membuka penemuan : a. Timbal balik siswa saat diberi salam pembukaan b. Menimbulkan minat siswa dalam pembelajaran				

	<p>Memberikan infoymasi ang menimbulkan keingintahuan siswa terhadap model pembelajaran Debat</p> <p>d. Menjelaskan tata cara pelaksanaa model pembelajaran Debat yang akan dilaksanakan</p>				
2	<p>Penggunaan Waktu Pertemuan</p> <p>a. Mempersiapkan waktu pembelajaran setiap pertemuan dengan efektif</p> <p>b. Mempersiapkan persoahn yang akan didiskusikan oleh siswa</p> <p>c. Melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan</p> <p>d. Menghubungkan manfaat dan pelaksaan model pembelajaran pada kehidupan sehari-hari</p> <p>e. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembe]ajaran dengan tertib dan lancar.</p>				
3.	<p>Perm Guru (peneliti) da\am Keter\ibatan Siswa Melaksanakan Pembelajaran.</p> <p>a. Memotivasi siswa agar berminat dalam melaksanakan pembelajaran</p> <p>b. Memotivasi siswa untuk aktif dalam menyelesaikan masalah pada proses pembelajaran</p> <p>c. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan berperan sebagai moderator siswa</p>				

	d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dan menyampaikan pendapat yang ingin diungkapkan			√	
4.	Komunikasi dengan siswa a. Menjelaskan materi dengan jelas b. Menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran Debat c. Merespon setiap pertanyaan siswa dan menjawabnya d. Bersikap adil sebagai moderator e. Mengamankan jika terjadi keributan antara kelompok		√	√	√
5	Penyelesaian Hasil Akhir Diskusi a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi b. Memotivasi siswa lain untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok belajar c. Membantu siswa kelompok untuk menjelaskan pertanyaan yang sulit dijawab d. Mengamati kegiatan diskusi Debat yang dilakukan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran e. Memberikan penilaian dan penghargaan terhadap siswa kelompok yang mampu		√	√	√

	menyelesaikan persoalan				
6	Menetup pembelajaran/ pertemuan a. Merangkum hasil diskusi b. Memberikan latihan (PR) c. Menginformasikan materi selanjutnya pada esok hari			√ √ √	

Medan, Oktober 2012

Pengamat (GBS)

Rina Hayati S.Pd

Pertemuan 'V

diberikan tanda ceklis (N¹) sesuai pengamatan anda !

1 amat baik 2 baik 3 = Cukup 4 =kurang cukup

No	Kegiatan Guru (peneliti)	1	2	3	4
I	<p>Keterampilam membuka pertcmuan :</p> <p>a. Timbal balik siswa saat diberi salam pembukaan</p> <p>b. Menimbulkan minat siswa dalam pcmbelajaran</p> <p>c. Memberikan informasi yang mcnimbulkan keingintahuan siswa terhadap model pembelajaran Debat</p> <p>d. Menjelaskan tata cara pelaksanaa model pembelajaran Debat yang akan dilaksanakan</p>				
2	<p>Penggunaan Waktu Pertemuan a</p> <p>Mempersiapkan waktu pemlplajaran setiap pertemuan dengan efektif</p> <p>b. Mempersiapkan persoalan yang akan didiskusikan oleh siswa</p> <p>c. Melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan</p> <p>d. Menghubungkan manfaat dan pelaksaan model pembelajaran pada kehidupan sehari-hari</p> <p>e. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelqjaran dengan</p>				

	tertib dan lanear.			
3.	<p>Peran Guru (peneliti) dalam Keterlibatan Siswa Melaksanakan Pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memotivasi siswa agar berminat dalam melaksanakan pembelajaran b. Memotivasi siswa untuk aktif dalam menyelesaikan masalah pada proses pembelajaran c. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan berperan sebagai moderator siswa d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dan menyampaikan pendapat yang ingin diungkapkan 			
4	<p>Komunikasi Dengan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan materi dengan jelas b. Menjelaskan pelaksanaan Model Pembelajaran Debat c. Merespon setiap pertanyaan siswa dan menjauabnya d. Bersikap adil sebagai moderator e. Mengamankan jika keributan antara kelompok 			

5	<p>Penyelesaian Hasil Akhir Diskusi</p> <ul style="list-style-type: none">a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil diskusib. Memotivasi siswa lain untuk memberikan pertanyaan pada kelompok pembelajaran				
---	--	--	--	--	--

	<p>c. Membantu kelompok untuk menjelaskan pertanyaan yang sulit dijawab</p> <p>d. Mengamati kegiatan diskusi Debat yang dilakukan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. e. Memberikan penilaian penghargaan terhadap kelompok yang siswa menyelesaikan persoalan. mampu</p>				
6	<p>Menutup Pembelajaran/Pertemuan</p> <p>a. Merangkum hasil Diskusi</p> <p>b. Memberikan latihan (PR)</p> <p>c. Menginformasikan materi pada esok hari anjutnya</p>				

Medan, Oktober 2012

Pengamat (GBS)

Rina Hayati S.

Pertemuan V (test siklus I) diberikan tanda ceklis (X) sesuai pengamatan anda !

1 = amat baik 2 = baik 3 = Cukup 4 = kurang cukup

No	Kegiatan Guru (peneliti)	1	2	3	4
I	Keterampilan membuka pertemuan : a. Timbal balik siswa saat diberi salam pembukaan b. Menimbulkan minat siswa dalam pembelajaran dan menyelesaikan test siklus I				
2	Penggunaan Waktu Pertemuan a. Mempersiapkan waktu pembelajaran setiap pertemuan dengan efektif b. Mempersiapkan persoalan yang akan diselesaikan oleh siswa c. Melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan				
3.	Peran Guru (peneliti) dalam Keterlibatan Siswa Melaksanakan Pembelajaran. a. Memotivasi siswa agar berminat dalam melaksanakan pembelajaran b. Memotivasi siswa untuk aktif dalam menyelesaikan soal test siklus c. Menegaskan siswa untuk mengerjakan soal test siklus I dengan usaha sendiri dan tidak melakukan kecurangan.				
4	Komunikasi Dengan Siswa a. Menjelaskan cara yang baik saat				

	<p>menyelesaikan test</p> <p>b. Merespon setiap pertanyaan siswa dan menjawabnya</p> <p>c. Mengamankan jika terjadi keributan antara siswa</p>				
5	<p>Penyelesaian Hasil Akhir Diskusi</p> <p>a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan penyelesaian soal, kesulitan dan kemudahan soal test siklus</p> <p>b. Memotivasi siswa lain untuk memberikan pertanyaan yang lain.</p> <p>c. Membantu siswa untuk menyelesaikan soal test siklus I yang sulit</p> <p>d. Mengamati kegiatan pelaksanaan test siklus I</p>				
6	<p>Menutup Pembelajaran/Pertemuan</p> <p>a. Menginformasikan materi selanjutnya pada esok hari</p>				

Medan, Oktober 2012

Pengamat (GBS)

Rina Hayati S.P

Lampiran 19

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS 11

Nama Sekolah .. SMP AL HIDAYAH
MEDAN

Kelas/ Semester .. VII/ganjil

Mata Pelajaran .. Matematika

Pokok Bahasan • Pecahan

Pertemuan : dan 8
Pertemuan VI

diberikan tanda ceklis (4) sesuai pengamatan anda !

1 = amat baik 2 = baik 3 = Cukup 4 = kurang cukup

No	Kegiatan Guru (peneliti)	1	2	3	4
1	<p>Keterampilam membuka pertemuan :</p> <p>a. Timbal balik siswa saat pembukaan salam</p> <p>b. Menimbulkan minat siswa dalam pembelajaran</p> <p>c. Memberikan informasi yang meimbulkan keingintahuan terhadap model pembelajaran it sanaa</p> <p>d. Menjelaskan tata cara model pembelajaran Debat yang dilaksanakan</p>				
2	<p>Penggunaan Waktu Pertemuan</p> <p>a. Mempersiapkan waktu pembelajaran setiap pertemuan dengan efektif</p> <p>b. Mempersiapkan persoalan yang akan didiskusikan oleh siswa</p> <p>c. Melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan</p> <p>d. Menghubungkan manfaat dan pelaksaan model pembelajaran pada</p>				

	<p>kehidupan sehari-hari</p> <p>e. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran dengan tertib dan lancar.</p>				
3.	<p>Peran Guru (peneliti) dalam Keterlibatan Siswa Melaksanakan Pembelajaran.</p> <p>a. Memotivasi siswa agar berminat dalam melaksanakan pembelajaran</p> <p>b. Memotivasi siswa untuk aktif dalam menyelesaikan masalah pada proses pembelajaran</p> <p>c. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan berperan sebagai moderator siswa</p> <p>d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dan menyampaikan pendapat yang ingin diungkapkan</p>				
4	<p>Komunikasi Dengan Siswa</p> <p>a. Menjelaskan materi dengan jelas</p> <p>b. Menjelaskan pelaksanaan Model Pembelajaran Debat</p> <p>c. Merespon setiap pertanyaan siswa dan menjawabnya</p> <p>d. Bersikap adil sebagai moderator</p> <p>e. Mengamankan jika terjadi keributan antara kelompok</p>				
5	<p>Penyelesaian Hasil Akhir Diskusi</p> <p>a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi</p> <p>b. Memotivasi siswa lain untuk memberikan pertanyaan pada kelompok pembelajaran</p> <p>c. Membantu siswa kelompok untuk menjelaskan pertanyaan yang sulit dijawab</p> <p>d. Mengamati kegiatan diskusi Debat yang dilakukan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.</p> <p>e. Memberikan penilaian dan</p>				

	penghargaan terhadap kelompok yang mampu menyelesaikan persoalan.				
6	Menutup Pembelajaran/Pertemuan				
	a. Merangkul hasil Diskusi				
	b. Memberikan latihan (PR)				
	c. Menginformasikan materi selanjutnya pada esok hari				

Medan, Oktober 2012

Pengamat (GBS)

Rina Hayati S.Pd

Pertemuan VII

Diberikan tanda ceklis \checkmark sesuai pengamatan anda !

1 = amat baik 2 = baik 3 = cukup 4= kurang cukup

No	Kegiatan guru (peneliti)	1	2	3	4
1	<p>Keterampilan membuka pertemuan ;</p> <p>a. Timbal balik siswa saat di beri salam pembukaan</p> <p>b. Menimbulkan minat siswa dalam pembelajaran</p> <p>c. Memberikan informasi yang menimbulkan keingintahuan siswa terhadap model pembeljaran debat</p> <p>d. Menjelaskan pelaksanaan tata cara model pembelajaran debat yang akan dilaksanakan</p>				<p>\checkmark</p> <p>\checkmark</p> <p>\checkmark</p> <p>\checkmark</p>
2	<p>Penggunaan waktu pertemuan</p> <p>a. mempersiapkan waktu pembelajaran setiap pertemuan dengan efektif</p> <p>b. mempersiapkan persoalan yang akan didiskusikan oleh siswa</p> <p>c. melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan</p> <p>d. menghubungkan manfaat dan pelaksanaan model pembelajaran Debat pada kehidupan sehari hari</p> <p>e. melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran dengan tertib dan lancar</p>				<p>\checkmark</p> <p>\checkmark</p> <p>\checkmark</p> <p>\checkmark</p> <p>®</p>

3.	<p>Peran Guru (peneliti) dalam Keterlibatan Siswa Melaksanakan Pembelajaran.</p> <p>a. Memotivasi siswa agar berminat dalam melaksanakan pembelajaran</p> <p>b. Memotivasi siswa untuk aktif dalam menyelesaikan masalah pada proses pembelajaran</p> <p>c. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan berperan sebagai moderator siswa</p> <p>d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dan menyampaikan pendapat yang ingin diungkapkan</p>				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
4	<p>Komunikasi Dengan Siswa</p> <p>a. Menjelaskan materi dengan jelas</p> <p>b. Menjelaskan pelaksanaan Model Pembelajaran Debat</p> <p>c. Merespon setiap pertanyaan siswa dan menjawabnya</p> <p>Bersikap adil sebagai moderator</p> <p>e. Mengamankan jika keributan antara kelompok</p>				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>

5	Penyelesaian Hasil Akhir Diskusi a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi b. Memotivasi siswa lain untuk memberikan pertanyaan pada kelompok pembelajaran c. Membantu siswa kelompok untuk menjelaskan pertanyaan yang sulit dijawab				✓ ✓ ✓
	d. Mengamati kegiatan diskusi debat yang dilakukan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran e. Memberikan penilaian dan penghargaan terhadap siswa kelompok yang mampu menyelesaikan persoalan				✓ ✓
6.	Menutup pembelajaran /pertemuan a. Merangkum hasil diskusi b. Memberikan latihan c. Menginformasikan materi selanjutnya				✓ ✓ ✓

Medan, Oktober 2012

Pengamat (GBS)

Rina Hayati S.Pd

Pertemuan VIII (test siklus 2)
 (test siklus II diberikan tanda ceklis (Q) sesuai
 pengamatan anda !

I = amat baik 2 = baik 3 = Cukup 4 = kurang cukup

No	Kegiatan guru (peneliti)	1	2	3	4
1	Keterampilan membuka pertemuan ; e. Timbal balik siswa saat di beri salam pembukaan f. Menimbulkan minat siswa dalam pembelajaran g. Memberikan informasi yang menimbulkan keingintahuan siswa terhadap model pembelajaran debat h. Menjelaskan pelaksanaan tata cara model pembelajaran debat yang akan dilaksanakan				✓ ✓ ✓ ✓
2	Penggunaan waktu pertemuan f. mempersiapkan waktu pembelajaran setiap pertemuan dengan efektif g. mempersiapkan persoalan yang akan didiskusikan oleh siswa h. melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan i. menghubungkan manfaat dan pelaksanaan model pembelajaran Debat pada kehidupan sehari hari j. melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran dengan tertib dan lancar				✓ ✓ ✓ ✓ ®

3.	<p>Peran Guru (peneliti) dalam Keterlibatan Siswa Melaksanakan Pembelajaran.</p> <p>e. Memotivasi siswa agar berminat dalam melaksanakan pembelajaran</p> <p>f. Memotivasi siswa untuk aktif dalam menyelesaikan masalah pada proses pembelajaran</p> <p>g. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan berperan sebagai moderator siswa</p> <p>h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dan menyampaikan pendapat yang ingin diungkapkan</p>				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
4	<p>Komunikasi Dengan Siswa</p> <p>d. Menjelaskan materi dengan jelas</p> <p>e. Menjelaskan pelaksanaan Model Pembelajaran Debat</p> <p>f. Merespon setiap pertanyaan siswa dan menjawabnya</p> <p>Bersikap adil sebagai moderator</p> <p>e. Mengamankan jika keributan antara kelompok</p>				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
5	<p>Penyelesaian Hasil Akhir Diskusi</p> <p>f. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi</p> <p>g. Memotivasi siswa lain untuk memberikan pertanyaan pada kelompok pembelajaran</p> <p>h. Membantu siswa kelompok untuk menjelaskan pertanyaan yang sulit dijawab</p>				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>

	<ul style="list-style-type: none"> i. Mengamati kegiatan diskusi debat yang dilakukan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran j. Memberikan penilain dan penghargaan terhadap siswa kelompok yang mampu menyelesaikan persoalan 				√
6.	<ul style="list-style-type: none"> Menutup pembelajaran /pertemuan d. Merangkum hasil diskusi e. Memberikan latihan f. Menginformasikan materi selanjutnya 				√ √ √

Medan, Oktober 2012

Pengamat (GBS)

Rina Hayati S.Pd

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS 1

Nama Sekolah • SMP AL HIDAYAH MEDAN
 Kelas/ Semester • Vli/ganjil
 Mata Pelajaran : Matematika
 Pokok Bahasan : Pecahan
 Pertemuan : 1,2,3,4, 5 (siklus I)
 Kelas : VII A

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama, siswa sangat senang kedatangan mahasiswi untuk mengajar sementara. Siswa sangat respon terhadap peneliti. Diawali dari perkenalan, dan hal ini berjalan lancar. Pada saat memasuki waktu untuk melakukan test awal, siswa bersikap tidak peduli namun setelah diberikan pengarahan dan pemahaman siswa menjadi mengerti dan sangat antusias. Saat mengerjakan test awal, ada beberapa siswa yang bertanya, namun peneliti hanya memberikan sedikit penjelasan. Dan ada beberapa siswa yang mencontek bahkan hanya mengerjakan sebagian soal saja.

Pertemuan II, dan III diberikan tanda ceklis (NI) sesuai pengamatan anda !

I = amat baik 2 = baik 3 Cukup 4= kurang cukup

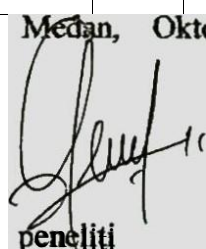
No	Kegiatan Yang di Nilai	1	2	3	4
1	Siswa merespon awal pembukaan pertemuan				
2	Siswa bersikap dan menghargai peneliti				
3	Siswa mempersiapkan sarana pembelajaran				
4	Siswa mendengarkan dan memperhatikan ucapan peneliti saat memberi materi,penjelasan				

Pertemuan IV

diberikan tanda ceklis (J) sesuai pengamatan anda !

I = amat baik 2 = baik 3=Cukup 4 =kurangcukup

	pelaksanaan model pembelajaran Debat dan nasehat				
5	Siswa antusias untuk melaksanakan model pembelajaran				
6	Siswa antusias mencari solusi permasalahan				
7	Siswa mengungkapkan pendapat				
8	Siswa menyampaikan pendapat dengan baik dan percaya diri				
9	Siswa aktif memberi tanggapan dan saran				
10	Siswa menanggapi tanggapan teman temannya				
11	Siswa berpartisipasi dalam mendengarkan, dan menulis hasil diskusi				
12	Siswa aktif menjelaskan hasil diskusi				
13	Siswa disiplin selama pelaksanaan diskusi				
14	Kekompakkan anggota kelompok				
15	Mengajukan pertanyaan pada guru (peneliti)				
16	Berdiskusi dengan guru				
17	Menjawab pertanyaan yang diajukan Oleh guru				
18	Menjadi pembicara kelompok				

Medan, Okt

peneliti

Oktober2012

No	Kegiatan Yang di Nilai	1	2	3	4
I	Siswa merespon awal pembukaan pertemuan				
2	Siswa bersikap patuh, dan menghargai penefiti				
3	Siswa mempersiapkan sarana pembelajaran				
4	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penelitÄ saat memberi materi,penlelaseA pelaksanaan model pembelajaran Debat dan nasehat				
5	Siswa antusias untuk melaksanakan model pembeiajajaran				
6	Siswa antusias mencari solusi permasalahan				
7	Siswa mengungkapkan pendapat				
8	Siswa menyampaikan pendapat dengan baik dan percaya diri				
9	Siswa aktif memberi tanggapan dan saran				
IO	Siswa menanggapi tanggapan teman temannya				
	Sisya berpartisipasi dalam mendengarkan, dan menulis hasil diskusi				
12	Siswa aktifmenjelaskan hasil diskusi				
13	Siswa disiplin selama pelaksanaan diskusi				
14	Kekompakkan anggota ke)ompok				
15	Mengajukan pertanyaan pada guru (peneliti)				
16	Berdiskusi dengan guru				
17	Menjawab pertanyaan yang diajukan Oleh guru				
18	Menjadi pembicara kelompok				

Lampiran 21

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS 11

Nama Sekolah . SMP AL HIDAYAH MEDAN

Kelas/ Semester ..VIVganjil

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Pecahan

Pertemuan : 1 234 dan 5

Kelas : VII A

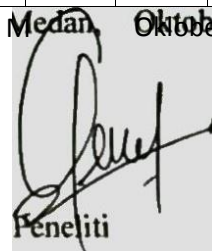
Pertemuan VI diberikan tanda ceklis (4) sesuai pengamatan anda !

I = amat baik 2 = baik 3 = Cukup 4= kurang cukup

No	Kegiatan Yang di Nilai	1	2	3	4
1	Siswa merespon awal pembukaan pertemuan				
2	Siswa berškak patuh, dan menghargai peneliti				
3	Siswa mempersiapkan sarana pembelajaran				
4	Siswa mendengarkan dan memperhatikan ucapan peneliti saat memberi materi, penjelasan pelaksanaan model pembelajaran Debat dan nasehat				
5	Siswa antusias untuk melaksanakan model pembelajaran				
6	Siswa antusias mencari solusi permasalahan				
7	Siswa mengungkapkan pendapat				
8	Siswa menyampaikan pendapat dengan baik dan percaya diri				
9	Siswa aktif memberi tanggapan dan saran				
IO	Siswa menanggapi tanggapan teman temannya				
	Siswa berpartisipasi dalam mendengarkan, dan menulis hasil diskusi				
12	Siswa aktif menjelaskan hasil diskusi				

13	Siswa disiplin selanjutnya pelaksanaan diskusi				
14	Kekompakkan anggota kelompok				
15	Mengajukan pertanyaan pada guru (peneliti)				
16	Berdiskusi dengan guru				
17	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				
18	Menjadi pembicara kelompok				

Medan, Oktober 2012



Peneliti

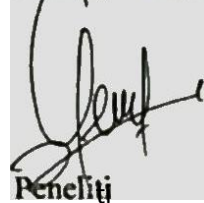
Pertemuan VII diberikan tanda ceklis (4) sesuai pengamatan anda !

1 amat baik 2 baik 3 Cukup 4=kurang cukup

	Kegiatan Yang di Nilai	1	2	3	4
1	Siswa merespon awal pembukaan pertemuan				
2	Siswa bersikap patuh, dan menghargai peneliti				
3	Siswa mempersiapkan sarana pembelajaran				
4	Siswa mendengarkan dan memperhatikan ucapan peneliti saat memberikan penjelasan pelaksanaan model pembelajaran Debat dan nasihat				
5	Siswa antusias untuk melaksanakan model pembelajaran				
6	Siswa antusias mencari solusi permasalahan				
7	Siswa mengungkapkan pendapat				

	Siswa menyampaikan pendapat dengan baik dan percaya diri				
9	Siswa aktif memberi tanggapan dan saran				
IO	Siswa menanggapi tanggapan teman temannya				
I1	Siswa berpartisipasi dalam mendengarkan, dan menulis hasil diskusi				
12	Siswa aktif menjelaskan hasil diskusi				
13	Siswa disiplin selama pelaksanaan diskusi				
14	Kekompakkan anggota kelompok				
15	Mengajukan pertanyaan pada guru (peneliti)				
16	Berdiskusi dengan guru				
17	Menjawab pertanyaan yang diajukan Oleh guru				
18	Menjadi pembicara kelompok				

Medan, Oktober



Peneliti

Oktober 2012

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI GURU

Nama Sekolah : SMP AL HIDAYAH
MEDAN

Kelas/ Semester : VII/ganjil

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan • Pecahan

Kelas : VII A

NO	Kegiatan Guru (Peneliti)	Siklus I			Siklus II		
		11		v	VI	VII	VIII
		111					
I	Keterampilan membuka pertemuan :			4			4
	a. Timbal balik siswa saat diberi salam pembukaan	3		4			4
	b. Menimbulkan minat siswa dalam pembelajaran						
	c. Memberikan informasi yang menimbulkan keingintahuan siswa terhadap model pembelajaran Debat	3	3		4	4	
	d. Menjelaskan tata cara pelaksanaan model pembelajaran Debat yang dilaksanakan	3	3		4	4	
		3	4		4	4	
2	Penggunaan Waktu Pertemuan	3	3	4			4
	a. Mempersiapkan waktu pembelajaran setiap pertemuan dengan efektif	4	4	4	4	4	4
	b. Mempersiapkan persoalan yang akan didiskusikan oleh siswa	2	3	4	4	4	4
	c. Melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan u.Ljuan pembelajaran yang diharapkan	3	4		4	4	
					4	4	

d. Menghubungkan manfaat dan pelaksanaan model pembelajaran pada kehidupan sehari-hari						
e. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran dengan						

	tertib dan lancar.		4		4	4	
	Peran Guru (peneliti) dalam Keterhabatan Siswa Melaksanakan Pembelajaran.						
	a. Memotivasi siswa agar berminat dalam melaksanakan pembelajaran	2	3	4	4	4	4
	b. Memotivasi siswa untuk aktif dalam menyelesaikan masalah pada proses pembelajaran		3		4	4	
	c. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan berperan sebagai moderator siswa	3	3	3	4	4	4
	d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dan menyampaikan pendapat yang ingin diungkapkan	2	3		4	4	
		3		4			4
4	Komunikasi Dengan Siswa						
	a. Menjelaskan materi dengan jelas			4		4	4
	b. Menjelaskan pelaksanaan Model Pembelajaran Debat	3	3			4	4
	c. Merespon setiap pertanyaan siswa dan menjawabnya	3	4		4	4	
	d. Bersikap adil sebagai moderator	3	4	4	4	4	4
	e. Mengamankanjika terjadi keributan antara kelompok	3	3		4	4	
		2	2	3	4	4	4
5	Penyelesaian Hasil Akhir Diskusi	3	4	4	4	4	4
	a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi	2	3	3	4	4	4
	b. Memotivasi siswa lain untuk memberikan pertanyaan pada kelompok pembelajaran	2	3	4	4	4	4
	c. Membantu siswa kelompok untuk menjelaskan pertanyaan yang sulit dijawab . .	3	3	4	4	4	4
	d. Mengamati kegiatan diskusi Debat yang dilakukan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.						
	e. Memberikan penilaian dan						

	penghargaan terhadap siswa kelompok yang mampu							
--	--	--	--	--	--	--	--	--

	menyelesaikan persoalan.						
6	Menutup Pembelajaran/Pertemuan a. Merangkum hasil\ Diskusi b. Memberikan latihan (PR) c. Menginformasikan materi selanjutnya pada esok hari						
Jumlah		75	86	61	100	100	63
Skor Maksimum		104	104	64	104	4	64
Nilai Rata-Rata Setiap Aspek pada Setiap Pertemuan		2,88	3,3	3,81	3,84	4	4
Keterangan		baik	baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
Nilai Rata-Rata Setiap Aspek pada Setiap Siklus		3,26			3,86		

Lampiran 23

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI SISWA

Nama Sekolah : SMP AL HIDAYAH
MEDAN

Kelas/ Semester : VII/ganjil

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Pecahan

Kelas : VII A

NO	Kegiatan Siswa	Sildus 1			Sildus 11		
		11 dan	lv	v		VII	vm
1	Siswa merespon awal pembukaan pertemuan	3	3		4	4	
2	Siswa bersikap patuh, dan menghargai peneliti	3	3		4	4	
3	Siswa mempersiapkan sarana pembelajaran						
4	Siswa mendengarkan dan memperhatikan ucapan peneliti saat memberi materi,penjelasan pelaksanaan model pembelajaran Debat dan nasehat						
5	Siswa antusias untuk melaksanakan model pembelajaran	3	3		4	4	
6	Siswa antusias mencari solusi permasalahan	3	3		4	4	
7	Siswa mengungkapkan pendapat	2	3		4	4	
8	Siswa menyampaikan pendapat dengan baik dan percaya diri	2	3		4	4	
9	Siswa aktif memberi tanggapan dan	2	3		4	4	
10	Siswa menanggapi tanggapan teman temannya	2	3		4	4	
II	Siswa berpartisipasi dalam mendengarkan, dan menulis hasil						

	diskusi					
12	Siswa aktif menjelaskan hasil diskusi	2	3		4	4
13	Siswa disiplin selama pelaksanaan diskusi	2	3		3	4
14	Kekompakkan anggota kelompok	2	3		4	4
15	Mengajukan pertanyaan pada guru (peneliti)	2	3		3	3
16	Berdiskusi dengan guru	2	3		3	3
17	Menjawab pertanyaan yang diajukan Oleh guru	2	3		3	4
18	Menjadi pembicara kelompok	2	3		4	4
Jumlah		41	54		65	69
Skor Maksimum		72	72		72	72
Nilai Rata-Rata Setiap Aspek pada Setia Pertemuan		2,27	3		3,62	3,83
Keterangan		kurang	baik		Sangat baik	Sangat baik
Nilai Rata-Rata Setiap Aspek pada Setia Siklus		2,63			3,72	

Lampiran 24

Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi

Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2012 di kantor guru kepada Guru Bidang Study Matematika, Ibu Rina Hayati S.Pd. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana nilai Siswa terhadap pelajaran matematika.

Peneliti • Assalamualaikum . . !!! Bagaimana nilai matematika siswa kelas

VII semester ini bu ?

Bu Rina

: Nilai siswa kelas VII jika dibandingkan dengan pelajaran lain, ya jelas sangat berbeda. bahkan untuk tingkat pemahaman, dapat kita hitung hanya seberapa yang mengerti materi matematika. Itupun jika sudah dalam pertemuan yang berulang ulang dan dengan contoh yang berulang-ulang pula.

Peneliti : Lantas bagaimana terhadap pemahaman materi pecahan itu sendiri

Bu Rina

: Untuk materi matematika, ada yang menurut siswa sulit dan ada yang sudah dipelajari saat sekolah dasar contohnya pecahan. tapi, apabila kita variasikan soal pecahan, Siswa akan kebingungan menyelesaikannya.

Peneliti • Menurut ibu, faktor apa yang membuat nilai matematika Siswa berbeda dengan nilai pelajaran lainnya ?

Bu Rina: Ya banyak, misainya karna pelajaran matematika itu membosankan, ada Siswa yang tidak suka dengan matematika,

penyetesaian soal yang terlalu rumit dan sulit. pengajaran yang monoton.

Peneliti • Lantas metode apa yang ibu lakukan agar nilai siswa meningkat 2

Bu rina

:Saya sudah pernah melakukan metode diskusi dan kerja kelompok, tapi kebanyakan siswa hanya bermain dan ribut. Dan sedikit siswa yang melakukan diskusi selebihnya hanya menumpang nama dan bercerita

Peneliti : Apakah ibu pernah menggunakan media saat mengajar ?

Bu kina :Pernah, sesuai dengan materi yang dibawakan contohnya pada materi sudut, pecahan, himpunan, segitiga dn segiempat

Peneliti : Apakah ibu pernah menggunakan model pembelajaran Debat ?

Bu Rina : Belum pernah sama sekali

Peneliti : Terimakasih wawancara hari ini buk

Bu Rina :Sama sama. Semoga sukses ya..

lampiran 25

Hasil Wawancara Dengan Siswa/ Kelas VII

Wawancara dilakukan di kelas V It A pada tanggal 5 Oktober 2012 pada jam istirahat kepada 2 siswa yang mencapai ketuntasan dan 3 siswa yang tidak mencapai ketuntasan pada pretest. Siswa tersebut adalah :

- M. Risky (no absen 39)
- Siti Nurhaliza (no absen 58)
- Hari Setiawan (no absen 23)
- Nur Indah Sari (no absen 43)

- Aisyah (no absen 2)

1. Peneliti • Apakah matematika pelajaran yang menyenangkan ?

M. R : menyenangkan sih, kalaupun ngerti cara mengerjainnya

SN : menyenangkan, dan bikin penasaran, saya selalu ingin tahu jawaban soal itu apa.

HS • gak ngerti jadi gak menyenangkan bu

MS : gak menyenangkan bu, kadang bikin saya mengantuk

Ais • gak menyenangkan, karena susah kali pelajarannya

2. Peneliti : Dari soal pretest tadi, soal mana yang sulit ?

M.R : yang sulit itu soal cerita pecahan bu

SN : soal operasi campuran dan soal cerita bu

HS : soal operasi campuran, yang no 7, 8 sama i 0 bu

NIS : semuanya sulit bu

Xis : gak mengevli ~~sebuta la~~

3. Peneliti

M.R

■ Npakah menurut kamu materi pecaban itu suiit 2

■ Lumayan Sulit bu

SN : Saya mengerti bu jika saya dibcri contoh

HS : Lumayan suiit bu

NIS : sulit bu

Ais : sulit bu

4. Pene}iti

R

• Bagaimana menurut kamu dengan cara mengajar guru matematika kamu ?

.. Bu Rina Mengajar kami selalu dengan memberikan contoh-contoh dan selalu mengulang jika ada dari kami yang kurang mengerti sampai kami siap diberikan latihan dan PR

SN

: Ibu Rina menjelaskan sampai saya mengerti dan selalu merespon pertanyaan-pertanyaan kami

HS : Selalu menjelaskan soal, tapi saya gak mengerti buk

NIS : Menjelaskan dengan baik

Ais

: Selalu memberi latihan dan PR, kalau menjelaskan pelajaran sangat bagus

5. Peneliti : adakah materi pecahan yang sulit kamu pahami ?

M.R : soal cerita pecahan itu sulit bu, kama sangat membingungkan

SN : soal cerita pecahan yang saya kurang mengerti buk

HS • soal operasi campuran yang sa} a sulit pahami

NIS : sulit semua buk

Ais : pembagian, mengurutkan pecahan, soal pecahan campuran, soal cerita,
semuanya sulit bagi saya bu